

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan,
Lampung Selatan)**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

AUDINA AGTA LIANDA

NPM : 1451010158

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan,
Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

AUDINA AGTA LIANDA

NPM : 1451010158

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I

Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Masalah angkatan kerja dan pengangguran merupakan masalah yang sering dibicarakan. Salah satunya lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat menampung angkatan kerja yang menganggur adalah sektor industri. Pusat-pusat industri dan berbagai sektor formal, khususnya bagi golongan masyarakat bergolongan rendah sulit tembus karena mereka pada umumnya tidak memenuhi syarat pendidikan minimum yang diterapkan. Karena itu langkah yang diambil pemerintah antara lain dengan menetapkan pengembangan usaha mandiri sektor informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja. Keikutsertaan wanita dalam dunia kerja dilatar belakangi oleh adanya faktor ekonomi yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus ditopang oleh kedua belah pihak (suami, isteri), faktor dimana seorang wanita yang harus menjadi tulang punggung keluarga dalam artian sebagai *single parent* bahkan adapun yang belum menikah, guna untuk membantu kedua orang tua agar meringankan beban keluarganya guna untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja sebagai Buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan adalah Bagaimana Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja sebagai Buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif Ekonomi Islam studi pada pengasinan ikan, Desa Tarahan Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga studi pada pengasinan ikan, Desa Tarahan Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer diperoleh dari responden langsung dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengolahan data dilakukan dengan cara pemeriksaan data, *coding* dan tabulasi data. Sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode berpikir deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan desa Tarahan, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak/ tak terduga lainnya. Kaum wanita bekerja sebagai buruh juga diperbolehkan didalam Islam, karena tugas serta tanggung jawab wanita dalam bidang ekonomi adalah mengatur anggaran biaya yang dibutuhkan bagi kehidupan rumah tangga dengan hemat dan ekonomis serta untuk menambah penghasilan suami ataupun keluarga yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan menambah kebutuhan lainnya.

Kata Kunci: Faktor-faktor Wanita Bekerja, Pendapatan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada
Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung
Selatan)**

Nama : **Audina Agta Lianda**

NPM : **1451010158**

Jurusan/Fakultas : **Ekonomi Syari'ah / Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hi. Mardiyah Hayati, SP., M.S.I
NIP. 197605292008012010

Pembimbing II

Liva Ermawati, S.E., M.S.Ak
NIP. 197605292008012010

Ketua

Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl.Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Buruh Wanita Di Pengasinan
Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)** disusun oleh : Audina Agta Lianda, NPM:
1451010158, Program Studi : Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada
Hari/Tanggal : 28 Desember 2018

TIM MUNAQOSYAH

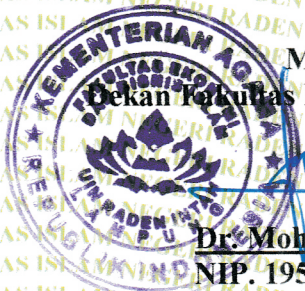
Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak

Penguji I : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

.... لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ
فَضْلِهِ^ط

Artinya: “....(karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan...”

(Q.S. An-Nisa' : 32)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas rasa karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis kecilku ini. Sebagai tanda bukti cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Nasiruddin, S.Sos dan Ibunda Robunawati, S.Sos yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjanah.
2. Pembimbing Akademik Ibu Hj. Madhiyah Hayati, M.Si dan pembimbing skripsi Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak yang telah membimbing ananda sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Adik-adikku tersayang Muhammad Farly Moerdafi, Muhammad Ferdinan Zanzali dan Hanna Rahma Niza terimakasih atas canda tawa, kasih sayang, dukungan yang selama ini kalian berikan, semoga kita bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia.
4. Sahabat-sahabatku tercinta Para Tante: Aldea Rosa, Elisa Oktapia Primadani, Rika Handayani, Fadhilah Permata Sari dan Indri Andesta. Teman-teman tersayang dari SMA: Risca Yumitha Sari, Dinda Puji Lestari, Nila Sari, Tri Herdiyanti, Winda Lia Hani, Meri Dwi Putri dan Dwi Adhe Septiani terimakasih telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi serta canda tawa yang telah kalian berikan.
5. Teman-teman Ekonomi Islam kelas B, teman-teman KKN kelompok 14: Dian Fitia, Hannisa Pratiwi, Rika Nasution dan masih banyak lagi hingga tidak bias disebutkan satu persatu serta teman-teman Seangkatan 2014.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Audina Agta Lianda. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 30 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Nasiruddin dan Ibu Robunawati. Bertempat tinggal di Jalan Pulau Singkep Gang Pala 1 No. 68, Sukarame, Bandar Lampung.

Riwayat pendidikan penulis yang telah terselasaikan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Widya Karya selesai pada tahun 2002.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanjung Agung, selesai pada tahun 2008.
3. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2011.
4. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Aliyah Negeri 1 (Model) Bandar Lampung, selesai pada tahun 2014.
5. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya berupa iman, ilmu pengetahuan dan amal serta kesehatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Buruh Wanita Di Pengasinan Ikan, Desa Tarahan, Lampung Selatan)**. Sholawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya dihari akhir nanti, aamiin.

Skripsi ini di susun sebagai tugas dan pesyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih melalui tulisan ini kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Madnasir, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen dan segenap keluarga besar civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Bapak Junaidi selaku Kepala Desa Tarahan, Lampung Selatan beserta jajarannya dan Bapak Rahmat selaku Pemilik Pengasinan Ikan di Desa Tarahan, Lampung Selatan yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat dan para ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh di pengasinan ikan yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar

disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas segala amal baik dan bantuannya yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Desember 2018

Penulis

Audina Agta Lianda
NPM: 1451010158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Metodologi Penelitian	13
G. Kerangka Berpikir	19
H. Penelitian Terdahulu	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Tenaga Kerja dan Kedudukan Wanita	25
1. Pengertian Tenaga Kerja	25
2. Pengertian Tenaga Kerja Wanita	26
3. Tenaga Kerja Menurut Perspektif Islam	27

4. Hak-Hak Tenaga Kerja	31
5. Kewajiban Tenaga Kerja.....	33
6. Jenis-jenis Pekerja / Buruh.....	35
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja	36
8. Peran Wanita	39
9. Kedudukan Wanita dalam Islam	42
10. Peran Wanita Dalam Keluarga Menurut Islam	44
B. Teori Pendapatan dan Konsep Pendapatan Keluarga.....	48
1. Pengertian Pendapatan	48
2. Indikator Pendapatan	49
3. Pendapatan dalam Perspektif Islam	50
4. Pengertian Pendapatan Keluarga.....	52
5. Pendapatan Rumah Tangga Muslim	53
C. Pengertian dan Prinsip Ekonomi Islam	54
1. Pengertian Ekonomi Islam	54
2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	56
3. Landasan Ekonomi Islam	59
4. Tujuan Ekonomi Islam.....	62

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tarahan dan Usaha Pengasinan Ikan.....	64
1. Sejarah Desa Tarahan.....	64
2. Letak Geografis Desa Tarahan.....	64
3. Letak Demografis Desa Tarahan.....	65
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
1. Sejarah Berdirinya Pengasinan Ikan Desa Tarahan	67
2. Visi Misi Pengasinan ikan Desa Tarahan.....	69
3. Proses Pembuatan Ikan Asin	69
C. Gambaran Umum dan Keadaan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh	

di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan	71
1. Karakteristik Responden Menurut Umur	72
2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	73
3. Karakteristik Responden Menurut Tanggungan Keluarga.....	74
4. Pendapatan Buruh Wanita.....	74

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Tenaga Kerja Kerja Wanita Sebagai Buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	86
B.	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin Per Desember 2017	9
Tabel 1.2 Tingkat Potensi Desa Tarahan Desember 2017	10
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	35
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	66
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja.....	66
Tabel 3.4 Karakteristik Responden Menurut Umur	72
Tabel 3.5 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	73
Tabel 3.6 Karakteristik Responden Menurut Tanggungan Keluarga	74
Tabel 3.7 Pendapatan Buruh Wanita	75
Tabel 4.1 Penghasilan Suami Istri Per Bulan	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Tarahan	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan Izin Riset
2. Surat Balasan Permohonan Izin Riset
3. SK Pembimbing Skripsi
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Nama Responden
6. Dokumentasi Hasil Wawancara
7. Berita Acara Seminar Proposal
8. Berita Acara Munaqosah
9. Surat Plagiarisme
10. Blangko Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul skripsi ini yaitu **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita Di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)”**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

Analisis dalam istilah penelitian adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu objek dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.¹

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.²

Buruh adalah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan, dimana para tenaga kerja itu harus tunduk kepada perintah atau peraturan kerja yang diadakan

¹Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2013), hlm. 158

²S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 59

oleh pengusaha (majikan) yang bertanggung jawab atas lingkungan perusahaannya, untuk mana tenaga kerja itu akan memperoleh upah atau jaminan hidup lainnya yang wajar.³ Buruh yang dimaksud adalah tenaga kerja wanita yang dengan tenaga dan kemampuannya ia mendapatkan upah berupa uang.

Pendapatan Keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.⁴ Dalam hal ini ekonomi keluarga yang dimaksud adalah ekonomi yang diperoleh dengan baik berupa uang ataupun barang, oleh seluruh anggota keluarga terutama pasangan suami isteri, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sekaligus meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik.

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang penerapannya diilhami dengan nilai-nilai Islam.⁵

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitian tentang sesuatu yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita membantu menghasilkan atau mencapai suatu bersama suami dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

³ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 14

⁴ Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 20

⁵ Sumar'in, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 11

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam” berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

- a. Secara objektif bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga pegawai wanita pada pengasinan ikan di desa Tarahan tidak hanya mengandalkan penghasilan suami, sehingga mereka bekerja sebagai pekerja buruh di pengasinan ikan. Karena itu, apakah ibu rumah tangga dengan menjadi buruh, dapat memberikan peningkatan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- b. Perlu adanya tinjauan Ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada pengasinan ikan di Desa Tarahan, Lampung Selatan.

2. Secara Subjektif

- a. Secara subjektif bahwa permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Tersedianya literatur yang mendukung sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Tahap pembangunan di Propinsi Lampung dewasa ini memiliki penduduk usia kerja yang tinggi dan produktif. Usia tenaga kerja di Propinsi Lampung adalah usia kerja yang dianggap produktif. Meningkatnya jumlah angkatan usia kerja di Propinsi Lampung ternyata tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung di Propinsi Lampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran.

Masalah angkatan kerja dan pengangguran merupakan masalah yang sering dibicarakan. Salah satunya lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat menampung angkatan kerja yang menganggur adalah sektor industri. Pusat-pusat industri dan berbagai sektor formal, khususnya bagi golongan masyarakat bergolongan rendah sulit tembus karena mereka pada umumnya tidak memenuhi syarat pendidikan minimum yang diterapkan. Karena itu langkah yang diambil pemerintah antara lain dengan menetapkan pengembangan usaha mandiri sektor informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja.⁶

Fenomena wanita bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan dimasyarakat kita.⁷ Secara normatif pria aktif dalam kegiatan mencari nafkah, wanita adalah pekerja rumah tangga. Namun fakta di lapangan, ternyata wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga aktif dalam

⁶Hartoyo, Bakti D.K., Sarwoko, *Karakteristik Industri Kecil Kerajinan Kayu Di Kotamadya Bandar Lampung*, (Jurnal Penelitian Pengembangan Wilayah Lahan Kering), 1993.

⁷Wantini dan Kurniati, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di Pt Ameya Living Style Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol.III, No.1), Juni 2013, hlm. 63

mencari nafkah. Tentu hal ini disebabkan rendahnya pendapatan suami atau pria maka wanita atau isteri mau tidak mau harus ikut aktif dalam kegiatan nafkah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.⁸

Meningkatnya tenaga kerja wanita dalam kegiatan nafkah karena tersedianya lapangan kerja yang mudah dimasuki oleh wanita seperti usaha dagang, pembantu rumah tangga maupun pekerjaan dalam industri rumah tangga khususnya industri rumah tangga tergolong masih usaha sederhana dan tradisional, ditinjau dari modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar untuk memulai usaha. Tetapi usaha industri kecil sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar dalam membangun perekonomian dan membantu mengatasi pengangguran. Industri rumah tangga paling banyak merekrut tenaga kerja wanita dikarenakan wanita mempunyai spesifikasi tersendiri dalam pekerjaan dibidang industri, contohnya industri konveksi, kerajinan tangan, makanan olahan dan industri-industri yang bergerak dalam pengolahan pengasinan ikan. Hal ini disebabkan lapangan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi, modal yang besar serta pendidikan yang tinggi.⁹

Peran serta yang dilakukan perempuan pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai

⁸Tri Kuntari Devira, A.T. Hutajulu, H Hasman Hasyim, *Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*, (Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Vol 3, No 2), 2 Februari 2014, hlm. 2

⁹*Ibid*, hlm. 3

penambah penghasilan keluarga. Bila dibandingkan dengan golongan menengah, dalam golongan berpenghasilan rendah istri lebih berperan serta dalam memperoleh penghasilan untuk keluarga.

Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang perekonomian keluarga. Keadaan yang demikian, membuat perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas diluar rumah atau bekerja sebagai pekerja buruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.¹⁰

Mengenai wanita yang bekerja untuk mencari nafkah, Islam mengajarkan untuk menempatkan wanita sebagai mitra yang sederajat dengan laki-laki dalam mengemban amanah Allah SWT. sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dalam Al-Qur'an ditegaskan (Surah At-Taubah: 71) :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Yang artinya: “Dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka mematuhi Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana”.¹¹

¹⁰ Siti Muslikhati, *Feminisme Dan Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insan Pers, 2004) hlm. 112

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Al-Jabal, 2010), hlm. 198

Ayat diatas bermakna bahwa misi manusia sebagai anak cucu Adam ditanggung bersama oleh kedua jenis manusia lak-laki dan wanita, terutama dalam hal tanggung jawab melaksanakan tugas menegakkan yang hak (ma'ruf) dan mencegah yang bathil (mungkar). Selanjutnya, kewajiban menunaikan zakat yang terpikul kepundak wanita. Hal ini membuktikan, wanita juga berkewajiban untuk bekerja, meskipun tugas mencari nafkah bagi wanita tidak sama tanggung jawabnya dengan laki-laki.¹²

Ada dua motif yang menjadikan wanita bekerja yaitu motif ekonomi dan motif religiusitas, jika dilihat dari motif religiusitas atau agama wanita bekerja karena untuk mendapatkan pahala dari Allah SW, bekerja merupakan suatu ibadah yaitu meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup atau bagi yang belum berkeluarga, bekerja adalah ibadah karena merupakan suatu pengabdian dan berbakti kepada orangtua,¹³ seperti dalam firman Allah SWT. dibawah ini:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Yang artinya: “Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! Maka Allah, rasul-Nya dan para mukmimin akan melihat pekerjaanmu”. (QS. At-Taubah:105)¹⁴

¹² A. Fauzie Nurdin, *Wanita Islam dan Transformatif Sosial Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 11

¹³ Wantini dan Kurniati, *Opcit*, hlm. 64

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Al-Jabal, 2010), hlm. 203

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan jika wanita ingin bekerja, diantaranya:

1. Harus dengan izin suaminya, karena isteri wajib mentaati suaminya.
2. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan dalam rumah, karena mengurus rumah adalah pekerjaan wajibnya, sedang pekerjaan luarnya bukan kewajiban baginya, dan sesuatu yang wajib tidak boleh dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib.
3. Tidak ada ikhtilat dilingkungan kerjanya. Hendaklah ia mencari lingkungan kerja yang khusus wanita, misalnya sekolah wanita, perkumpulan wanita dan kursus wanita.
4. Pekerjaannya sesuai tabi'at wanita, misalnya mencari ilmu pengetahuan, menjaga pandangan, memakai hijab syar'i, tidak memakai wewangian, tidak melembutkan suaranya kepada pria yang bukan mahrom.¹⁵

Jika dilihat dari motif ekonomi bekerja hanya untuk mendapatkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan hanya kebutuhan lahiriah saja yang menjadi tujuannya. Akan tetapi apabila kedua motif ekonomi dan motif religiusitas dapat dipenuhi, keduanya menjadi kesempurnaan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tujuan yang menyebabkan keikutsertaan wanita untuk ikut mencari nafkah tidak lain adalah agar ekonomi keluarga dapat meningkat. Ukuran dari ekonomi keluarga meningkat adalah jika penghasilan suami dirasa sudah cukup untuk kepentingan keluarga, atau setidaknya cukup untuk keperluan, ditambah

¹⁵Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2004) hlm.

lagi dengan penghasilan istri.¹⁶ Berikut adalah Daftar Rincian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Umur Desa Tarahan, Desember 2017.

Tabel 1.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Umur Dan jenis Kelamin
Per Desember 2017 Desa Tarahan

No.	Tenaga Kerja	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0-6 Tahun	151	160	311
2	Usia 7-18 Usia Sekolah	164	163	327
3	Usia 18-56 Tahun	203	223	426
	Usia 18-56 Tahun (Bekerja)	304	300	604
4	Usia 56 Tahun keatas	112	112	224

Sumber : Data Tenaga Kerja per Desember 2017¹⁷

Berdasarkan data tabel. 1 diatas, dapat kita lihat bahwa jumlah total angkatan kerja pada usia 18 sampai 56 tahun menunjukkan level tertinggi dan yang mendominasi adalah tenaga kerja wanita, artinya tenaga kerja usia 18 sampai 56 tahun merupakan tenaga kerja yang produktif, jika dipresentasikan bahwa pada umur 18-56 tahun tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 6,19%, sedangkan perempuan mencapai 6,35%, mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia. Namun, kemudian mengalami penurunan kembali pada saat menjelang usia renta.

Desa Tarahan merupakan Desa yang memiliki potensi Perikanan dan Kelautan yang sangat banyak. Dengan memanfaatkan potensi di Desa Tarahan masyarakat setempat memiliki inisiatif bagaimana cara agar ikan-ikan yang mereka tangkap dari laut tidak hanya dijual mentah saja dikalangan masyarakat,

¹⁶Diah, Buruh Pengasinan Ikan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Februari 2018 pukul. 13.00 WIB

¹⁷Data dari Desa Tarahan, diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 13.30

tetapi dapat dijual dengan adanya usaha (produksi) yang lain, contohnya dengan mendirikan pengasinan ikan. Dengan mendirikan pengasinan ikan ini juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Tarahan. Adapun daftar potensi desa Tarahan: Desember 2017.

Tabel 1.2
Tingkat Potensi Desa Tarahan
Desember 2017

No.	Potensi	Persentase
1	Pertanian	15%
2	Industri	15%
3	Perikanan	45%
4	Pariwisata	25%

Sumber : Data Primer, Desa Tarahan 2018

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas, dilihat bahwa potensi di desa Tarahan dibidang sektor pertanian persentasenya sebesar 15%, sektor industri sebesar 15%, sektor perikanan sebesar 45% dan sektor pariwisata persentasenya sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase potensi desa tarahan lebih banyak dibidang sektor perikanan.

Kasus di Desa Tarahan menunjukkan bahwa banyaknya wanita yang hanya berprofesi sebagai ibu Rumah tangga, tetapi lambat laun yang semula berperan sebagai ibu rumah tangga kini telah bekerja diluar rumah hal ini disebabkan karena guna memperoleh penghasilan yang lebih banyak dan untuk meningkatkan pendapatan, dengan harapan pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan status sosial rumah tangganya.

Pada pengasinan ikan di Desa Tarahan, Lampung Selatan, kaum wanita memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja

atau buruh. Dengan bekerja, kaum wanita berharap dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pekerjaan tersebut dilakukan karena adanya dorongan ekonomi yang dirasa belum terpenuhi jika kebutuhan keluarga hanya ditopang oleh kepala rumah tangga. Tentu peran seperti ini didasarkan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah anak, kebutuhan konsumsi, biaya pendidikan dan lain sebagainya.

Realita Menunjukkan bahwa kaum wanita di era saat ini memiliki peran yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Upaya yang dilakukan perempuan dalam lingkup domestik maupun publik memiliki harapan untuk meningkatkan status sosial ekonomi baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Sudah tentu hal itu akan berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan sosial, baik positif maupun negatif.

Dengan adanya permasalahan diatas, dapat menunjukkan bahwa dasar dan tujuan mereka ingin mencari kerja adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan harapan dapat meningkatkan status sosial ekonomi dimasyarakat dan ingin membantu suami bekerja untuk mencari tambahan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita Di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Pengasinan Ikan, Desa Tarahan Lampung Selatan?
2. Bagaimana Wanita Bekerja Sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Pengasinan Ikan, Desa Tarahan Lampung Selatan menurut Perspektif Ekonomi Islam?"

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pengasinan ikan, Desa Tarahan Lampung Selatan.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pengasinan ikan, Desa Tarahan Lampung Selatan menurut Perspektif Ekonomi Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu dan penelitian serta menjadi bahan referensi bagi para ilmuan dan peneliti dalam pengembangan bidang ekonomi khususnya peran tenaga kerja wanita sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

- b. Penelitian ini guna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman kemampuan akademik bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum dalam kajian teoritis secara lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang peran tenaga kerja wanita sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data informan atau narasumber yang telah ditentukan.¹⁸ Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, dokumen dan referensi lainnya yang berkaitan dengan Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.¹⁹ Dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana peran tenaga kerja wanita sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dalam penelitian yaitu penelitian yang terjun dilapangan guna mendapatkan data secara langsung dari Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada..²⁰ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui perpustakaan mengenai pembahasan terkait, dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian serta jurnal-jurnal lainnya.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), hlm. 34

²⁰ Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), hlm. 242

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetap juga objek-objek alam lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi berperan serta (*Participant Observation*), karena dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²¹

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum objek penelitian, aktivitas buruh di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.²²

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), hlm. 145

²²Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 39

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu proses wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.²³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 604 responden dari seluruh wanita yang bekerja di Desa Tarahan, Lampung Selatan.
- b. Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat

²³ Sugiono, *Opcit*, hlm. 80

menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.²⁴

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data melainkan hanya sampel saja, pengambilan sampel hanya dilakukan dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling*.

Metode *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁵ Maka dalam pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling disebut juga dengan *Judgemental Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.²⁶ Adapun kriteria-kriteria yang akan dijadikan sampel ini yaitu Wanita yang bekerja berusia 18-56 tahun berjumlah 604 orang, sedangkan pekerja wanita yang bekerja pada pengasinan ikan berjumlah 50 orang dan lebih dikhususkan lagi pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja tetap berjumlah 35 responden.

Jadi, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 35 responden buruh wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan.

²⁴ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian: untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), hlm.71

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian, Cetakan Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34

²⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), HLM. 82

5. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di pengasinan ikan, yang berlokasi di Desa Tarahan, Lampung Selatan. Adapun alasan saya memilih lokasi penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana analisis peran tenaga kerja wanita sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga, serta apakah sudah sesuai berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.

6. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui beberapa tahap diatas, peneliti di dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Tahap *Editing* (Pemeriksaan Data)

Tahap *Editing* yaitu kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah perlu dilakukan peninjauan agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.

b. Tahap Penandaan Data (*Coding*)

Coding yaitu dapat diartikan sebagai usaha untuk mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya. Pengklasifikasian data tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda-tanda atau simbol, yang dalam hal ini peneliti akan menggunakan angka sebagai tanda atau simbol dalam proses *coding* tersebut.

c. Tahap Tabulasi Data

Tahap Tabulasi Data yaitu proses penyusunan data atau fakta-fakta yang telah diedit diberi kode kedalam bentuk table-tabel. Langkah

ini berguna untuk mempersiapkan data yang telah diolah agar dapat dipelajari dan diuji, sehingga diketahui makna data yang dipeoleh.²⁷

7. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian merupakan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.²⁸ Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum, kongkrit, ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yakni dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari data hasil wawancara dan observasi terhadap buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan. Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

²⁷ Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 173-181

²⁸ Erwa Agus, Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *MeTode penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2007), hlm. 121

G. Kerangka Pikir

Pada hakikatnya wanita yang terlibat dalam pekerjaan perlu adanya peranan sumber daya manusia dalam segi berbagai pekerjaan. Begitu juga dalam rumah tangga yang terdiri dari anggota keluarga yang mencari nafkah dan berperan dalam menambah pendapatan keluarga. Dalam hal ini perlu adanya perhatian dari pemerintah karena pada umumnya mereka memiliki pendapatan yang cukup rendah.

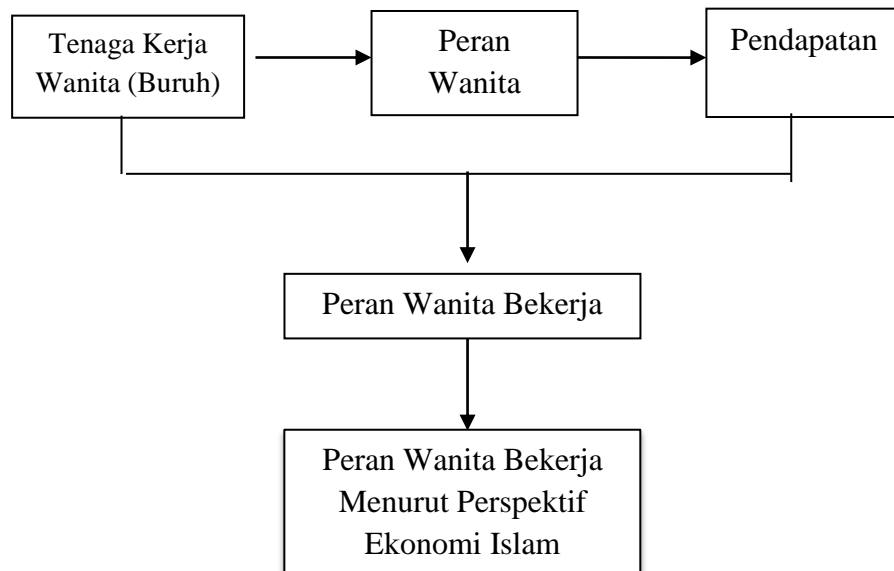
Meningkatnya tenaga kerja wanita dalam kegiatan mencari nafkah karena tersedianya lapangan kerja yang mudah dimasuki oleh wanita seperti berdagang, pembantu rumah tangga maupun pekerjaan dalam industri rumah tangga dan ada juga yang bekerja sebagai buruh. Dengan bekerja sebagai buruh ini banyaknya kaum wanita tidak terlalu banyak persyaratan dalam memasuki dunia perburuhan, hal ini dikarenakan untuk bekerja sebagai buruh tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi seperti tingkat pendidikan, modal yang besar serta penampilan yang signifikan, tetapi yang harus diutamakan adalah kemampuan dan kemauan dalam bekerja.

Peran serta yang dilakukan wanita pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai keluarga, sedangkan istri dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Bila dibandingkan dengan golongan menengah, dalam golongan berpenghasilan rendah istri lebih berperan serta dalam memperoleh penghasilan untuk keluarga.

Islam memang tidak melarang wanita untuk bekerja, bahkan dalam agama Islam membenarkannya dengan menganjurkan wanita untuk bekerja jika dalam keadaan darurat. Ketika keadaan darurat wanita sangat membutuhkan pekerjaan untuk membiayai kebutuhan biaya keluarganya. Dari keterangan diatas sangat tepat bila sebuah keluarga tidak ada yang menanggung kebutuhan hidup, maka wanita (isteri) bekerja untuk mencukupinya. Maka ketika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan nafkah keluarga, berarti istri mempunyai peranan penting dalam hal urusan ekonomi keluarga.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran seperti berikut ini :

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir



H. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditujukan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Penulis Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Tri Kuntari Devira, A.T. Hutajulu, H Hasman Hasyim	Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. ²⁹	Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga sebesar 25,64 % artinya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita rendah. Tetapi tenaga kerja wanita tetap merasa beruntung bekerja pada industri ini karena tugasnya sebagai ibu rumah tangga tidak terabaikan/tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Alasan tenaga kerja wanita bekerja pada industri rumah tangga kacang intip adalah menambah pendapatan keluarga, mengisi waktu luang dan lokasi industri tersebut dekat dengan rumah.
Wantini dan Kurniati	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen Di Pt Ameya Living Style Indonesia. ³⁰	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi wanita bekerja sebagai buruh pabrik garmen di PT Ameya Living Style adalah faktor ekonomi, diantara faktor ekonomi yaitu keinginan untuk memenuhi kebutuhan lahir, tempat bekerja lebih dekat

²⁹Tri Kuntari Devira, A.T. Hutajulu, H Hasman Hasyim, *Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*, (Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Vol 3, No 2), 2 Februari 2014.

³⁰Wantini dan Kurniati, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di Pt Ameya Living Style Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol.III, No.1), Juni 2013.

		sehingga dapat menghemat biaya transportasi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman, keinginan untuk meningkatkan status sosial, dan dorongan untuk mendapatkan penghargaan. Adapun faktor yang selanjutnya yaitu faktor agama atau religius, diantara faktor religius adalah keinginan untuk mendapatkan berkah pahala dari Allah karena bekerja merupakan suatu ibadah, bisa bekerja karena mendapatkan izin dari suami, teman bekerja mayoritas adalah wanita.
Sugeng Haryanto	Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. ³¹	Pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan. Pendapatan wanita pemecah batu juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan, bowo (menyumbang orang yang punya hajatan). Para wanita pemecah batu ini rata-rata bekerja sebagai pemecah batu sehari selama 5 sampai dengan 8 jam (73,33 persen). Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.
Ririn Marissa, Lily Fauzia dan M. Jufri	Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan	Persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah $\leq 50\%$ yaitu sebesar 37,33 % itu berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil. Secara serempak seluruh variabel bebas (umur, tingkat

³¹ Sugeng Haryanto, *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. IX, No. 2), Desember 2008.

	Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). ³²	pendidikan, jumlah produksi, harga sapu, pengalaman bekerja) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) dan hanya jumlah produksi dan harga sapu ijuk yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.
Jaka Sulaksana, Dinar, Rizki Kholilah Ispanji	Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Kasus Pada Industri Rumah Tangga Emping Jagung di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka). ³³	Alasan responden pada industri rumah tangga emping jagung adalah alasan ekonomi semakin sulit, tidak memiliki keterampilan, sulit mencari pekerjaan disektor lain, pendidikan rendah, usaha warisan dan peluang pasar emping jagung makin terbuka serta permintaannya cukup tinggi. Nilai tambah yang diperoleh pengelola industri emping jagung adalah sebesar Rp. 185.000 per proses produksi. Keuntungan pengelola dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 165.000. Pengelola dan tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri rumah tangga emping jagung dapat memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 71,43%, sedangkan tenaga kerja wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 8,43%.

³²Ririn Marissa, Lily Fauzia dan M. Jufri, *Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*, (Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness, Vol.II, No.5), 2013

³³Jaka Sulaksana, Dinar, Rizki Kholilah Ispanji, *Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Kasus Pada Industri Rumah Tangga Emping Jagung di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka)*, (Jurnal Ilmu Pertanian, Vol.3 No. 2), Desember 2014.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tenaga Kerja dan Kedudukan Wanita

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk yang memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia antara 15-64 tahun.¹

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.²

Menurut Payaman Simanjuntak, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.³

¹UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2

²S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 59

³Agusmidah, *Dinamika dan Kajian Teori Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 10

Menurut Sumitro Djojohadikusumo, tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur karena terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.⁴

Menurut Sumarsono, tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia sanggup bekerja, dimana tenaga kerja ini meliputi semua orang yang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja.⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Pengertian Tenaga Kerja Wanita

Menurut UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁶

⁴Rizki Herdian Zenda, Suparno, *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Kota Surabaya*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 2, No 1), 1Maret 2017, hlm. 372

⁵Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 6

⁶UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2

Menurut Payman Simanjuntak, Tenaga Kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.⁷

Secara yuridis Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan memberikan perlindungan bahwa Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.”⁸ Ketentuan Pasal 5 ini membuka peluang kepada perempuan untuk memasuki semua sektor pekerjaan, dengan catatan bahwa ia mau dan mampu melakukan pekerjaan tersebut.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pengertian tenaga kerja perempuan adalah Seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

3. Tenaga Kerja Menurut Perspektif Islam

Secara umum, tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun keatas) atau 15-64 tahun, atau penduduk yang potensial dapat bekerja memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka

⁷Agusmidah, *Dinamika dan Kajian Teori Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 10

⁸Undang Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 5Ayat 1

dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁹ Tenaga kerja tidak terlepas dari pekerjaan, dan kerja merupakan sarana untuk mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. yang diberikan kepada makhluk-Nya. Kerja merupakan salah satu cara yang halalan thayyiban untuk memperoleh harta (maal) dan hak milik (al-Milk) yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan. Dengan kerja seseorang dapat memperoleh hak milik yang sah sehingga orang lain tidak dapat mengganggunya. Kerja juga merupakan aktivitas yang menjadikan manusia bernilai berguna dimata Allah SWT dan Rasul-Nya, serta dimata masyarakat. Harga diri manusia dapat dilihat dari apa yang dikerjakannya, demikian pula masyarakat menilai seseorang dari apa yang dikerjakannya.

Menurut Imam Syabani, kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam, kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan manusia. Sedangkan tenaga kerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapat imbalan yang pantas, termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar,

⁹Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Cet.V, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm 1

karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.¹⁰ Disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang bekerja sungguh, sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu mengambil sumber alam untuk kepentingan.

Tenaga kerja atau buruh dalam kajian ekonomi dianggap sebagai kaum lemah,. Hal ini dikarenakan posisi buruh sangat lemah secara ekonomi, dimana kehidupannya sangat tergantung pada sang majikan (pemilik modal) yang bisa saja memecat atau melakukan pemutusan hubungan kerja karena alasan tidak mampu membayar upah minimum yang ditetapkan pemerintah, bangkrut maupun alasan lainnya. Disamping itu buruh sering tidak memperoleh perlindungan dari Negara atau ketidakadilan para pemilik modal atau perusahaan. Bahkan pemerintah membuat regulasi yang kurang berpihak kepada buruh dan menguntungkan bagi perusahaan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT., akan member balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah SWT:

¹⁰Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakasn." (QS. An-Nahl: 97)¹¹

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

- a. Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
- b. HR. Imam Bukhari, "Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as., mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)".

Al-Qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerang dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS.

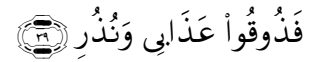
Al-Balad Ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah".

Al-Qur'an juga mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja, yaitu menyatakan:

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Al-Jabal, 2010), hlm. 278



Artinya: “Dan bahwasannya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”(QS. An-Najm:39).

Menurut ayat ini, tidak ada jalan tol atau jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan didunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja, semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima.¹²

4. Hak-Hak Tenaga Kerja/ Buruh

Hak- hak dasar pekerja harus dilindungi karena telah diatur didalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Bagi yang melanggar tentu akan diberi sanksi. Macam-macam hak-hak dasar pekerja atau buruh yang harus dilindungi adalah sebagai berikut:

a. Hak untuk mendapatkan upah.

Hak ini telah diatur didalam pasal 88 sampai pasal 98 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Juga diatur dalam keputusan Menteri Tenaga Kerja yakni KEPMEN No.49 /MEN/IV/2004 tentang Ketentuan Struktur dan Skala Upah.

b. Perlindungan Jam Kerja

Jam kerja bagi pekerja/buruh juga diatur didalam pasal 77 sampai dengan pasal 85 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Untuk jam normal adalah 40 jam seminggu. Apabila setelah jam normal masih bekerja, dapat dihitung sebagai jam lembur. Jam

¹²Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 186

lembur dapat diatur dalam pasal 1 ayat (1) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP. 102/MEN/VI/2004 tentang kerja lembur dan upah kerja lembur.¹³

c. Hak atas Tunjangan

Selain mendapatkan upah, setiap buruh berhak atas tunjangan. Tunjangan ini dibagi menjadi 2, tunjangan ini biasanya merupakan komponen dari upah, selain upah pokok.

- 1) Tunjangan Tetap: tunjangan yang wajib diterima buruh tanpa dipengaruhi kehadiran kerja. Misalnya: tunjangan keluarga, tunjangan masa kerja, THR dan lain-lain.
- 2) Tunjangan Tidak Tetap: tunjangan yang diterima buruh berdasarkan kehadiran mereka ditempat kerja. Misalnya: tunjangan transportasi, makan dan premi hadir.

d. Hak atas Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Jaminan sosial merupakan jaminan yang diberikan kepada seseorang atas resiko sosial yang dialaminya karena bekerja. Jaminan sosial tersebut meliputi:

- 1) Jaminan Pelayanan Kesehatan
- 2) Jaminan Kecelakaan Kerja
- 3) Jaminan Kematian
- 4) Jaminan Hari Tua

¹³Editus Aditus dan Libertus Jehani, *Hak-Hak Pekerja Perempuan*, (Tangerang: Visi Media, 2006), hlm. 13

- 5) Jaminan Perumahan
- 6) Jaminan Kesehatan Reproduksi
- 7) Jaminan Keluarga
- 8) Jaminan Perlindungan Hukum

Jaminan sosial ini berlaku pada buruh perempuan dan buruh laki-laki. Jaminan social ini merupakan kompensasi atas hilangnya waktu dan tenaga akibat pekerjaan yang telah dilakukan oleh seorang buruh. Jaminan sosial juga berfungsi sebagai jaminan keamanan atas pekerjaan yang dilakukan oleh seorang buruh. Jaminan sosial ini juga berfungsi untuk jaminan keamanan bagi keluarga buruh. Dalam aturan ketenagakerjaan jaminan sosial bagi buruh di Indonesia di *cover* oleh jamsostek. Hanya saja jamsostek belum mampu meng-*cover* semua jaminan tersebut.¹⁴

e. Hak Cuti dan Keringanan

Manusia juga memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik di lingkungan kerja, sehingga harus memiliki waktu beristirahat untuk jiwa dan fisiknya. Sebagai manusia, tiap orang memilki kemampuan terbatas dalam menggerakkan tenaga dan pikirannya, maka untuk itu harus memanajemen dengan baik waktu kerja dan waktu istirahat.

5. Kewajiban Tenaga Kerja

Kewajiban seorang pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan

¹⁴Winda Roselina Effendi, *Hak Asasi Manusia: Studi Hak-hak Buruh di Indonesia Human Right: A Study About Labor Right in Indonesia*, (Jurnal Dimensi Vol. 6 No. 1), Januari 2017, hlm. 120-121

kemampuannya sesuai perjanjian kerja dengan efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya. Jika ia diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka ia harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya.

Kewajiban dari pekerja/buruh itu sendiri antara lain sebagai berikut:¹⁵

a. Pekerja wajib melakukan suatu pekerjaan

Buruh atau pekerja wajib melakukan pekerjaan, melakukan pekerjaan adalah tugas dari utama pekerja yang harus dilakukan sendiri, meskipun demikian dengan seizin pengusaha dapat diwakilkan.

b. Pekerja wajib mentaati aturan dan petunjuk pengusaha

Buruh dan pekerja wajib menaati aturan dan petunjuk pengusaha, dalam melakukan pekerjaan buruh wajib menaati petunjuk yang diberikan oleh pengusaha. Aturan yang wajib ditaati pekerja sebaiknya dituangkan dalam peraturan perusahaan sehingga menjadi jelas ruang lingkup dari petunjuk tersebut. Buruh/pekerja dalam melakukan pekerjaannya wajib untuk selalu mematuhi peraturan perusahaan yang telah dibuat oleh pengusaha. Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003, pengertian peraturan perusahaan adalah “peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja serta tata tertib perusahaan.”

¹⁵Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 62

c. Pekerja wajib membayar ganti rugi atau denda

Jika pekerja/buruh melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan baik karena kesengajaan atau kelalaian, maka sesuai dengan prinsip hukum pekerja wajib membayar ganti rugi atau denda.

6. Jenis-jenis Pekerja/Buruh

a. Pekerja/buruh Tetap

Pekerja tetap adalah pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur, termasuk anggota dewan komisaris dan anggota dewan pengawas yang secara teratur terus menerus ikut mengelola kegiatan perusahaan secara langsung, serta pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak untuk suatu jangka waktu tertentu sepanjang pegawai yang bersangkutan bekerja penuh (*full time*) dalam pekerjaan tersebut.¹⁶

b. Pekerja/buruh Tidak Tetap

Pekerja tidak tetap adalah pegawai yang hanya menerima penghasilan apabila pegawai yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari kerja, jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja. Hak yang diperoleh oleh pekerja tidak tetap yaitu mendapat gaji sesuai kerjanya atau waktu kerja mereka, tanpa mendapat jaminan sosial. Karena pekerja tersebut bersifat kontrak, setelah kontrak selesai maka hubungan antara pekerja dan pemberi kerja pun juga selesai.

¹⁶Doni Judian, *Pekerja Tetap, Kontrak, Freelance, Outsourcing*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hlm. 87

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha :

1) Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berpartisipasi dipasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: *Pertama*, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. *Kedua*, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri tangan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin.¹⁷

¹⁷ Nina Darayani dkk, *Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas (Ananas Comusus L. Merr) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*, (Jurnal Societa, Vol. IV, No. 2), Desember 2015, hlm. 64

2) Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendamping usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan ini dapat membekali wanita agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan.

3) Mengisi Waktu Luang

Menurut pendapat Sukadji, melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja.¹⁸

4) Adanya Jumlah Tanggungan Keluarga

Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka

¹⁸Afriyame Manalu dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari*, (Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, Vol. XVII, No. 2), 2014, hlm. 92

semakin tinggi pula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja.¹⁹

b. Faktor Sosial Budaya

1) Tingkat Umur

Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pension atau umur tua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat umur maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan. Ketika semakin tua umur seseorang, tanggung jawab pada keluarga akan semakin besar, terutama penduduk usia muda yang menikah. Bagi seseorang yang telah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika tingkat umur semakin tua maka akan masuk pada masa pension atau yang secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja.

2) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. Hal ini dikemukakan oleh Pajaman

¹⁹ Pajaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: FEUI, 2001), hlm. 38

Simanjuntak, ia menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.²⁰

3) Adanya Keinginan Untuk Bekerja

Keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan.²¹

8. Peran Wanita

Pengertian peran yang dikemukakan oleh Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu sebagai status aktivitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik.²² Menurut Hubies, ia menyatakan bahwa analisis alternative pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan, antara lain:

²⁰ *Ibid*, hlm. 48-52

²¹ Fauzia, *Wanita : Aktivitas Ekonomi dan Domestik*, (Jurnal PWS, Vol. 5 No. 25), Januari 2012, hlm. 9

²² Dewi Wulansari, *Sosiologi dan Konsep Teori*, (Jakarta: PT. refika Aditama, 2009), hlm. 43

a. Peran Tradisional

Peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah tangga serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan *figure* yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terkait terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

b. Peran Transisi

Peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

c. Peran Kontemporer

Peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karir.²³

²³ Hubies, dkk, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 95

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang wanita secara kodrati maupun secara kontruksi sosial.

9. Kedudukan Wanita Dalam Islam

Pada dasarnya Allah SWT., menciptakan manusia baik pria maupun wanita, semata-mata ditujukan agar mereka mampu mendarma baktikan dirina untuk mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian, Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa antar wanita dan pria sama sekali tidak memiliki perbedaan-perbedaan kedudukan baik kedudukan sebagai hamba Allah, sebagai anggota keluarga, sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga Negara.

Firman Allah SWT., dalam surat Al-Hujarat Ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT., ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT., Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam membicarakan tentang kedudukan wanita dalam Islam tentu kita sudah mengetahui bahwa Islam adalah agama Rahmatan lil ‘alamin yang datang membawa ajaran yang menempatkan kedudukan perempuan lebih hormat dan dimuliakan. Didalam Al-Qur’an tidak ditemukan tentang lebih

rendahnya varietas perempuan kualitasnya dibandingkan dengan laki-laki. Didalam Al-Qur'an juga tidak ditemukan tentang status inferior dan parasitnya perempuan. Di dalam Islam tidak ada pandangan yang memvistakan perempuan berkenaan dengan kualitas instrinsiknya atau esensial dan struktur bawaannya.²⁴

Wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam Islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik dalam maupun luar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya dan menghindari dampak-dampak negative dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Seperti yang diterangkan di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 32 :

... لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ..

Artinya : “...(karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan...”

Dalam Al-Qur'an Dijelaskan bahwa “kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil yang mereka usahakan dan kaum wanita memperoleh pula bagian dari hasil usaha mereka, Al-Qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan wanita sama-sama memperoleh hak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka memperoleh upah kerja yang layak pula.

²⁴Murthada Muthakari, *Filsafat Perempuan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Rusyan Fikri Institut, 2014), hlm. 105-106

Dengan wanita bekerja dalam Islam dapat memberikan sarana untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dalam memperoleh harta dan hak milik secara *halalan thayibban* serta dapat menjadikan manusia bernilai guna dimata Allah SWT dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan dapat juga untuk diinvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan hidupnya, seperti shadaqah, infak dan zakat.

Oleh sebab itu, Islam tidak melarang wanita memainkan perannya yakni bekerja, selama pekerjaan tersebut itu membutuhkannya atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama tidak mengabaikan peran-peran lain yang harus ia mainkan, seperti sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat.²⁵

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan jika wanita ingin bekerja, diantaranya:²⁶

- a. Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib mentaati suaminya.
- b. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah, karena mengurus rumah tangga adalah pekerjaan wajibnya, sedang pekerjaan luarnya bukan kewajiban baginya, dan sesuatu yang wajib tidak boleh dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib.

²⁵ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonometrika Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE-UII), hlm. 227

²⁶ Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2004), hlm.

- c. Tidak ada ikhtilat dilingkungan kerjanya. Hendaklah ia mencari lingkungan kerja yang khusus wanita, misalnya sekolah wanita, perkumpulan wanita dan kursus wanita.
- d. Pekerjaannya sesuai tabi'at wanita, misalnya mencari ilmu pengetahuan, menjaga pandangan, memakai hijab syar'i, tidak memakai wewangian, tidak melembutkan suaranya kepada pria yang bukan mahrom.

10. Peran Wanita Dalam Keluarga Menurut Islam

a. Wanita sebagai Anggota Keluarga

Sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsinya, maka wanita mempunyai peranan dalam keluarga, sebagaimana telah dikemukakan dalam uraian tentang kedudukan wanita dalam Islam, bahwa wanita memiliki kedudukan yang mulia dan terhormat. Padahal zaman Jahiliyah, wanita tidak dihargai kehadirannya, bahkan bayi-bayi wanita yang lahir disingkirkan dan tidak sedikit menjadi korban pembunuhan orang tua mereka sendiri.

Setelah Islam berkembang, maka kehadiran wanita sebagai anggota keluarga baru, bukan lagi merupakan aib bagi keluarga itu, tetapi sebaliknya kelahirannya merupakan karunia dan rahmat yang diberikan Allah SWT., kepada suatu keluarga. Sabda Nabi Muhammad SAW:

“Barang siapa yang mempunyai anak perempuan, lalu ia tidak menguburkannya hidup-hidup, tidak menghinakannya serta tidak melebihihkan anak laki-laki dari padanya, niscaya Allah akan memasukkannya ke Syurga”. (Hadits diriwayatkan oleh Abu Daud dan Hakim).²⁷

²⁷ Yusafrida Rasyidin, *Peranan wanita Pencari Nafkah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung), 2015, hlm. 47

b. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga lebih banyak penekanannya pada usaha membina dan mewujudkan keluarga yang bahagia. Wanita berperan sebagai ibu yang melahirkan anak sebagai generasi penerus selanjutnya merawat, memelihara dan mengayomi anggota keluarga. Firman Allah dalam Surat Al-Lukman Ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : *Dan kami perintahkan kepada manusia untuk mentaati kedua orangtuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam usia dua tahun.*

Dari ayat diatas, menunjukkan pentingnya peranan wanita selaku ibu rumah tangga. Ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarga. Rasa aman dan kasih sayang yang dapat diberikan oleh seorang ibu rumah tangga akan dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota keluarga. Kondisi keluarga yang sehat semacam inilah yang diharapkan dapat menunjang dan mensukseskan pelaksanaan pembangunan.²⁸

²⁸ *Ibid*, hlm. 49-50

c. Wanita Sebagai Istri

Menjalani peran sebagai seorang istri bukan hal yang mudah, perempuan tidak hanya menjalankan perannya sebagai istri seorang suami, tetapi lebih dari itu hendaknya wanita mampu menempatkan perannya pada setiap posisi dan situasi, ia harus siap menjadi istri, ibu dan anggota keluarga.

Seorang istri dituntut untuk bisa memahami jalan pikiran suami, supaya terwujud titik pertemuan dalam pembicaraan antara suami dan istri, walaupun istri tidak mampu untuk menanggapi persoalan suami, sekurang-kurangnya ia dapat menjadi pendengar yang baik. Sang istri hendaknya menjadi orang yang bijak dalam mempertimbangkan suatu masalah. Bila apa yang ia bicarakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan suami pada saat itu, hal ini dapat menjadikan suami merasa jemu dan tidak aneh jika kemudian mencari teman bicara yang lain untuk mencurahkan permasalahannya. Oleh karenanya, sangatlah penting bagi istri untuk memahami raut wajah suami supaya respon yang ia berikan selalu dengan yang diharapkan suami.

Bila kebetulan istri mempunyai pendapat yang berbeda dengan suami, hendaknya hal demikian dapatlah ia sampaikan dengan penuh hikmah.²⁹

²⁹Kamal An-Nu'aimi, *Psikologi Suami Istri*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 34

d. Wanita Sebagai Pendidik Anak

Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Sebagai ibu tugas wanita yang utama adalah mendidik generasi baru. Mereka memang disiapkan oleh Allah SWT untuk tugas itu, baik secara fisik maupun mental. Allah SWt melatihnya sejak seorang ibu mengandung seperti rasa sakit, lemah, mual, pusing dan lain-lain. Latihan yang terberat adalah saat melahirkan, seorang ibu harus mempertaruhkan antara hidup dan mati. Mati syahid jika sang ibu melahirkan dan harus berakhir dengan kematian. Ketika latihan berat ini bisa dilalui dengan baik, maka tugas berat berikutnya juga menanti karena bersifat fisik dan psikologis.

Tugas yang melibatkan fisik dan psikologis ini tidak lain adalah tugas mendidiknya. Meskipun pada saat masih dalam kandungan juga sudah berkewajiban mendidiknya, namun tidak seberat setelah lahir. Mendidik anaknya setelah lahir membutuhkan waktu panjang, tenaga dan finansial. Tugas mendidik memang bukanlah tugas individu seorang ibu, namun perlu disadari bahwa ibu memiliki peran yang sangat besar. Ibu adalah guru pertama dan utama dirumah. Pera suami bersifat mengokohkan yang telah dibentuk oleh seorang ibu.³⁰

³⁰Dian Lestari, *Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak*, (Jurnal Muwazah, Vol. 8, No. 2), Desember 2016, hlm. 263

B. Teori Pendapatan dan Konsep Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.³¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ingkos dan laba.³²

Menurut Yuliana Sudremi, pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.³³

Menurut Wahyu Adji, mengatakan bahwa pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.³⁴

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (*Badan Pusat Statistik*) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

³¹Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), hlm. 27

³²BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230

³³Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

³⁴Wahyu Adji, *Ekonomi SMK Kelas XI*, (Bandung: Ganeca Exacta, 2004), hlm.3

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima selama periode tertentu dari balas jasa dari perusahaan yang bisa berupa bentuk gaji, upah, tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

2. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktifitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah dicapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.³⁵

Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang diperoleh oleh seseorang dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.³⁶

³⁵Gini ratio, Usi, Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin, *Jurnal Ekonomi*, 2007, hlm.

³⁶Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm. 29

3. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat.³⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl Aat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.³⁸

Dari ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim,

³⁷ Almalia, *Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga yang ditinjau dari Perspektif Islam*, (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 32

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Al-Jabal, 2010), hlm. 280

maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi didalamnya harus dilandasi legalitas halal atau haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib atau sunah).

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi *shadaqah*. Pengertian *shadaqah* disini bukan berarti *shadaqah* dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena *shadaqah* dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:

a. *Shadaqah Wajibah*

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. *Shadaqah Nafilah* (Sunah)

Shadaqah nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.³⁹

³⁹Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 135-136

4. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.⁴⁰

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
- b. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
- c. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.⁴¹

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang

⁴⁰ Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 20

⁴¹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008), edisi 5, hlm.63

diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.⁴²

11. Pendapatan Rumah Tangga Muslim

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

⁴² Stevin M.E. Tumbage, dkk, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud*, (E-Journal "Acta Diurna" Volume VI, No. 2), 2017, hlm. 8

c. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga.⁴³

C. Pengertian dan Prinsip Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan berkeadilan ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an diantaranya “*Dan sederhana lah kamu dalam berjalan.*” (QS. Luqman: 19) dan “*Diantara mereka ada golongan yang pertengahan.*” (QS. Al-Maidah: 66). Maksudnya, orang yang berlaku jujur, lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran.⁴⁴

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang penerapannya diilhami dengan nilai-nilai Islam.⁴⁵

Menurut M. Umer Chapra, mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia

⁴³Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta:Gema Insani press, 1998), hlm. 103

⁴⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2

⁴⁵Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm. 11

melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makroekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁴⁶

Pengertian Ekonomi Islam menurut Munawar Iqbal, Ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang mempunyai akar dalam syari'at Islam. Islam memandang wahyu sebagai sumber ilmu pengetahuan yang paling utama. Prinsip-prinsip dasar yang dicantumkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits adalah batu ujian untuk menilai teori-teori baru berdasarkan doktrin-doktrin Ekonomi Islam. Dalam hal ini himpunan hadits merupakan sebuah buku sumber yang sangat berguna.⁴⁷

Abdullah Abdul Husain at-Tariq, mendefinisikan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu tentang hukum-hukum Syariat aplikatif yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci tentang persoalan yang terkait dengan mencari, membelanjakan dan cara-cara mengembangkan harta.⁴⁸

Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr, Ekonomi Islam sebagai sebuah doktrin dan bukan merupakan ilmu pengetahuan, karena ia adalah cara yang direkomendasikan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi bukan merupakan suatu penafsiran yang dengannya Islam menjelaskan peristiwa-

⁴⁶Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2

⁴⁷Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2004), hlm. 16

⁴⁸Abdullah Abdul Husain at-Tariq, *Ekonomi Islam (Prinsip, Dasar dan Tujuan, dengan penerjemah M. Irfan Sofwani*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), hlm. 13

peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku didalamnya. Baginya, doktrin adalah suatu “sistem”, sementara ilmu adalah suatu “penafsiran” (interpretasi).⁴⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Namun, agar manusia bisa menuju *falah*, perilaku manusia perlu diwarnai dengan *spirit* dan norma ekonomi Islam, yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam. Berikut prinsip yang akan menjadi kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka Ekonomi Islam:⁵⁰

a. Prinsip mutlak milik Allah SWT

Prinsip mutlak yaitu segala apa yang ada dilangit dan dibumi adalah milik Allah SWT. Terdapat dalam QS. Yunus Ayat 66:

⁴⁹Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam “Iqtishaduna”*, (Jakarta: Ahra Publishing House, 2008), hlm. 80

⁵⁰P3UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 65

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ ۚ إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: *Ingatlah, milik Allah meliputi siapa yang ada dilangit dan siapa yang ada dibumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka hanya mengikuti persangkaan belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga.*⁵¹

b. Prinsip amanah yang dititipkan kepada manusia

Prinsip amanah yaitu apa yang dimiliki manusia hanyalah amanah semata yang akan dimintai pertanggungjawaban kelak.⁵² Terdapat dalam QS. Al-Baqarah Ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Dialah (Allah yang menciptakan segala apa yang ada dibumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*

c. Prinsip Transparansi

Prinsip kejujuran, dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Kejujuran merupakan kualitas dasar kepribadian moral. Tanpa kejujuran, manusia tidak menjadi dirinya sendiri. Bersikap jujur terhadap orang lain memiliki dua arti. *Pertama*, sikap terbuka dalam pengertian bahwa kita selalu muncul sebagai diri kita

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Al-Jabal, 2010), hlm. 216

⁵² Saleh Hidayat, *Keadilan Sistem Ekonomi Islam (Syari'ah): komparasinya Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis*, (Jurnal Ekonomi dan hukum Islam, Vol. 4, No. 1), 2014, hlm. 41

sendiri dalam segala sikap dan tindakan. *Kedua*, sikap wajar atau *fair* yaitu memperlakukan orang menurut standar-standar yang diharapkan dan dipergunakan orang lain terhadap dirinya.

Kejujuran dalam ekonomi Islam terwujud dalam berbagai aspek:

- 1) Kejujuran yang terwujud dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dua kontrak
- 2) Kejujuran yang terwujud dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu yang baik
- 3) Kejujuran menyangkut hubungan kerja.⁵³

d. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan ini misalnya terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi keborosan. Terdapat dalam QS. Al-Furqon Ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: *Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.*⁵⁴

Konsep keseimbangan ini juga menyangkut keseimbangan dalam dimensi kehidupan dunia dan akhirat, antara aspek pertumbuhan dan

⁵³ Illy Yanti dan Rafidah, *Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Indonesia*, (Jurnal Kontekstualitas, Vol. 25, No. 1), Juli 2009, hlm. 25

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Al-Jabal, 2010), hlm. 365

pemerataan, kepentingan personal dan sosial, antara aspek konsumsi, produksi dan distribusi.⁵⁵

e. Prinsip Kebebasan

Kebebasan mengandung pengertian bahwa manusia bebas melakukan seluruh aktivitas ekonomi sepanjang tidak ada ketentuan Tuhan yang melarangnya. Manusia bebas membuat keputusan ekonomis yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya, karena dengan kebebasan itu manusia dapat mengoptimalkan potensinya dengan melakukan inovasi dalam kegiatan ekonomi.⁵⁶

3. Landasan Ekonomi Islam

Menurut Abdul Manan, landasan ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu:⁵⁷

a. Tauhid

Akidah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berfikir dan bertindak, sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan patuh mengikuti ajaran yang dibawanya. Prinsip tauhid ini dikembangkan berdasarkan keyakinan bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah milik Allah SWT dan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola dan mengembangkannya. Menurut sistem ekonomi

⁵⁵Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Filosofi, Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 22

⁵⁶Rosnani Siregar, *Prinsip-prinsip Ekonomi Syari'ah Pada Swalayan Rahmat Syari'ah Di Kota Padangsidempuan*, (Jurnal Tazkir Vol. 9, No.-), juli-desember 2014, hlm. 153

⁵⁷Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. gelora Aksara Pratama, 2012, hlm.4

Islam pemilikan bukanlah penguasa mutlak (bebas tanpa kendali dan batas) atas sumber-sumber ekonomi, tetapi kemampuan untuk memanfaatkannya.

Dalam berbagai ketentuan hukum dijumpai beberapa batasan dan keadilan yang tidak boleh dikesampingkan oleh seorang muslim dalam pengelolaan dan pemanfaatan harta benda miliknya. Pemilikan manusia atas suatu benda terbatas pada lamanya manusia itu hidup didunia, jika manusia meninggal harta yang ditinggalkannya harus dibagi pada ahli warisnya. Sumber-sumber alam yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum atau negara.⁵⁸ Prinsip ini juga dikembangkan berdasarkan keyakinan bahwa segala aktivitas manusia diawasi oleh Allah SWT., termasuk aktivitas ekonominya kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.

b. Khilafah

Diantara nilai-nilai agung dan istimewa yang menjadi pusat nilai Ilahiyah dalam ekonomi Islam adalah nilai yang menetapkan bahwa sesungguhnya manusia adalah “wakil” Allah yang ditunjuk-Nya dimuka bumi ini dalam mengelola barang dan kekayaan yang diciptakan-Nya. Konsep ini memperkuat karekteristik Ilahiyat dalam ekonomi Islam. Seorang muslim yakin bahwa ia adalah makhluk Allah. Ia bekerja dimuka bumi Allah dengan kemampuan-kemampuan yang dianugerahkan Allah,

⁵⁸Suhrawardi K.Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: , 2012), hlm. 6

dengan alat-alat yang dikaruniakan Allah dan sejalan dengan aturan-aturan (sunah-sunah) yang telah dibuat oleh Allah. Apabila sesudah itu, seorang muslim memperoleh harta, maka harta itu adalah harta Allah SWT.⁵⁹

c. Keadilan

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak mendzalimi dan tidak di dzalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan mendzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

⁵⁹Ikhwanuddin Harahap, *Penguatan Pondasi bangunan ekonomi Islam*, (Jurnal At-Tijarah, Vol. 1, No. 2), Juli-Desember 2015, hlm. 151

Keadilan dalam hukum islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.⁶⁰

4. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu system ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu Tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan sunah adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- b. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.
- c. Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan dimasyarakat.
- d. Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
- e. Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.⁶¹

⁶⁰Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 16

⁶¹M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tarahan

1. Profil Desa Tarahan

Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Desa Tua yang berdiri sejak Kemerdekaan Republik Indonesia, Nama Desa Tarahan yang mempunyai makna Tarahan berasal dari Bahasa Lampung yang artinya **Pembuatan Perahu** dengan memakai alat semacam Kampak Kecil, alat tersebut dipergunakan untuk membuat perahu sampai selesai, karena Desa Tarahan adalah Desa Pesisir Pantai dimana penduduknya ada yang melaut dan ada yang berprofesi Buruh, dengan berjalannya waktu Desa Tarahan sudah berkembang menjadi 3 (tiga) Desa yaitu:

- a. Desa Tarahan (Desa Induk)
- b. Desa Karya Tunggal (1985)
- c. Desa Ranggai Tri Tunggal (2000)

2. Kondisi Geografis :

- a. Luas Desa : 3.619 Ha
 - 1) Tanah Marga : 3.271 Ha
 - 2) Tanah Kehutanan : 50 Ha
 - 3) Tanah HGU : 350 Ha
- b. Batas Wilayah :
 - 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Ranggai Tri Tunggal

2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Babatan, Karya Tunggal,
Desa Sidomekar

3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Teluk Lampung (Laut)

4) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Karang Raja

- c. Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut : 2 M
- d. Banyak Curah Hujan : 50 mm/tahun
- e. Topografi (Dataran Rendah Tinggi Pantai) : -
- f. Suhu Udara Rata-rata : 30 °C
- g. Aparat Desa
 - 1) Kepala Desa dan Kaur : 7 Orang
 - 2) Kepala Dusun : 10 Orang
 - 3) Ketua RT : 30 Orang

3. Kondisi Demografi Desa Tarahan

a. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

Untuk melihat komposisi penduduk Desa Tarahan menurut mata pencaharian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1)	Karyawan	224 Jiwa
2)	Wiraswasta	798 Jiwa
3)	Petani	664 Jiwa
4)	Pertukangan	-
5)	Buruh	936 Jiwa
6)	Pensiunan	21 Jiwa
7)	Nelayan	304 Jiwa
8)	Pemulung	20 Jiwa
9)	Pedagang	371 Jiwa
10)	PNS	22 Jiwa
Jumlah		3.351 Jiwa

Sumber : Profil Desa Tarahan Tahun 2018

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Tarahan sebanyak 7.423 orang, dengan jumlah KK sebanyak 1.858 buah. Rincian penduduk Desa Tarahan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jumlah Penduduk	Jumlah
1)	Jumlah Laki-laki	3.723 Orang
2)	Jumlah Perempuan	3.701 Orang
Jumlah		7.423 Orang

Sumber : Profil Desa Tarahan Tahun 2018

c. Kelompok Tenaga Kerja

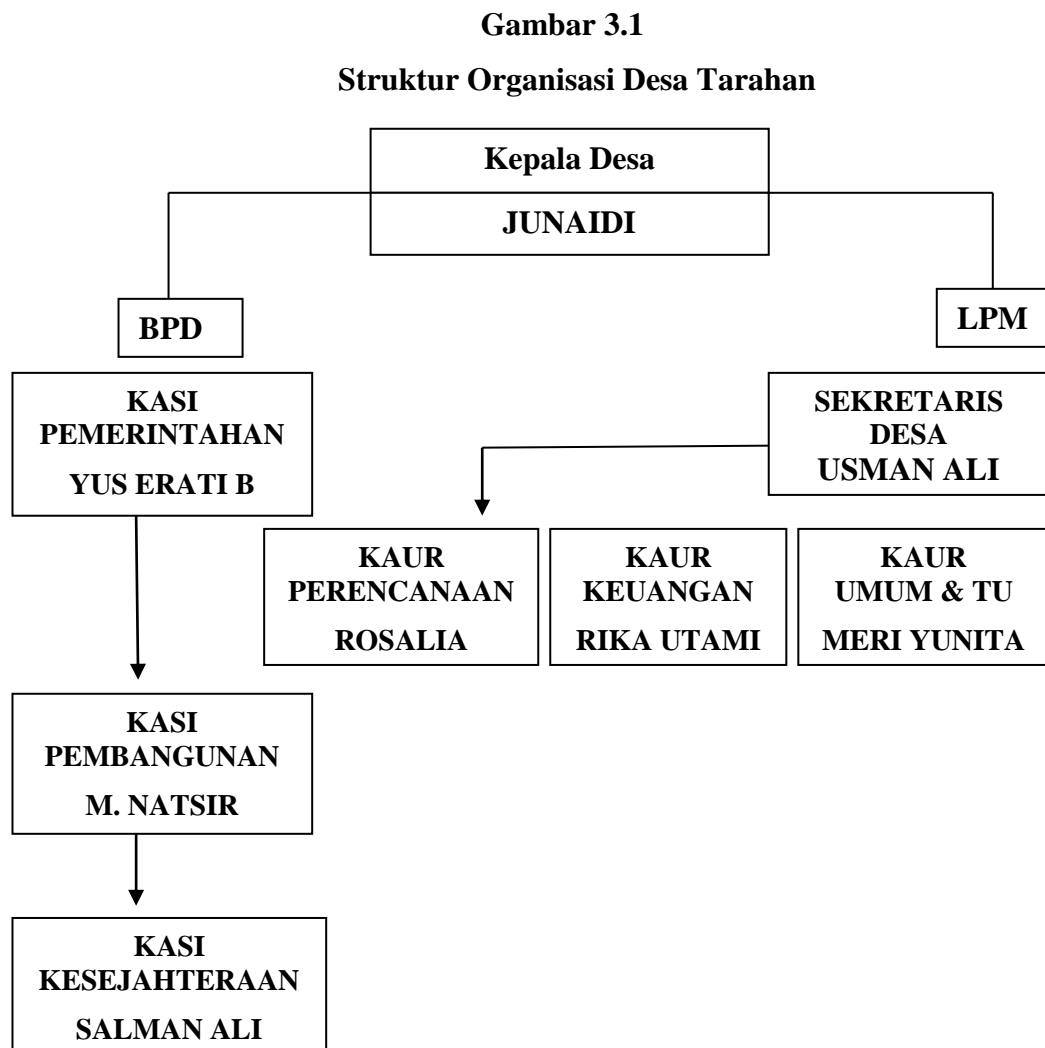
Untuk melihat komposisi penduduk Desa Tarahan menurut kelompok tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kelompok Tenaga Kerja

No.	Rentan Usia	Jumlah
1)	20 – 26 Tahun	327 Jiwa
2)	20 – 40 Tahun	558 Jiwa
Jumlah		885 Jiwa

Sumber : Profil Desa Tarahan Tahun 2018

d. Struktur Organisasi



Sumber : Profil Desa Tarahan Tahun 2018

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan

Kegiatan usaha pengasinan ikan di Desa Tarahan berdiri pada tahun 1992. Yang mana pendiri pengasinan ini didirikan pertama kali oleh Bapak Rasim, yang kemudian diturunkan kepada anaknya yaitu Bapak Rahmat. Awal mula pendirian pengasinan ini adalah Desa Tarahan

merupakan Desa yang memiliki potensi Perikanan dan Kelautan yang sangat banyak. Dengan memanfaatkan potensi di Desa Tarahan ini akhirnya Bapak Rasim memiliki inisiatif bagaimana cara agar ikan-ikan yang mereka tangkap dari laut tidak hanya dijual mentah saja dikalangan masyarakat, tetapi dijual dengan adanya usaha (produksi) yang lain, contohnya dengan mendirikan pengasinan ikan. Dengan mendirikan pengasinan ikan ini juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Tarahan. Luas lahan pengasinan ikan ini sekita 6-7 Hektar. Jenis ikan yang akan diasinkan adalah ikan teri nasi, ikan teri joli, ikan teri TNK, ikan kembung, ikan tanjan, ikan berang, ikan katak dan ikan jengki. Cara dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pengasinan ikan ini masih bersifat tradisional seperti para-para, blong, ember, pisau, bakul, plastik, timbang, garam dan air.

Pengolahan pengasinan ikan dengan skala usaha lebih kecil biasanya memiliki pasar yang relatif dekat yaitu pengecer dari pasar ke pasar sekitar Desa Tarahan. Cara penjualan kasus ini tidak diantar, namun pengusaha hanya menunggu pembeli datang ke tempat usaha dimana konsumen merupakan pelanggan mereka. Khusus usaha dengan skala lebih besar, pengusaha sudah memasarkan produknya hingga keluar kota seperti Bandar Jaya, Kota Metro, jakarta bahkan ke Bandung. Cara penjualan umumnya melalui pemesanan baik melalui via telepon dan barang dikirimkan atau diantarkan. Hasil produksi ikan asin ini dijual sebanyak 800 kuintal sampai 3,5 ton/hari dengan omset/bulan sebesar 45 Juta (laba kotor) dan 30 Juta (laba bersih). Sebenarnya hasil produksi ikan ini setiap

harnya tidak selalu sama, hal ini dikarenakan hasil tangkapan ikan bersifat musiman mengikuti kondisi laut yang diperanguhi oleh angin dan cuaca yang tentunya dapat memperhambat nelayan dalam mencari ikan.

2. Visi dan Misi

a. Visi:

Menjadikan salah satu usaha ikan asin terbesar, terlaris dan terpercaya.

b. Misi:

- 1) Membangun dan mengembangkan usaha turun temurun
- 2) Mengembangkan usaha berbasis produk unggulan daerah yang mampu bertumpu pada sumber hasil laut dari para nelayan
- 3) Memberikan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat.
- 4) Membangun terciptanya hubungan kerjasama yang harmonis bagi masyarakat (konsumen/pecinta ikan asin)

3. Proses Pembuatan Ikan Asin

Beraneka jenis ikan yang biasa diasinkan, baik ikan darat maupun ikan laut. Ikan-ikan ini dikumpulkan dalam suatu wadah dan lalu ditaburi atau direndam dalam larutan garam pekat. Ikan-ikan besar biasanya dibelah atau dipotong-potong terlebih dahulu agar garam mudah meresap ke dalam daging ikan. Karena perbedaan kepekatan dan tekanan osmosis, kristal-kristal garam akan menarik cairan sel dalam daging ikan keluar dari tubuhnya. Sementara itu partikel garam meresap masuk ke dalam daging ikan. Proses ini berlangsung hingga tercapai keseimbangan konsentrasi garam di luar dan didalam daging.

Kecepatan penetrasi garam ke dalam tubuh ikan dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantaranya sebagai berikut:

a. Konsentrasi Garam

Semakin tinggi konsentrasi garam yang digunakan, semakin cepat proses masuknya garam ke dalam daging ikan. Akan lebih baik apabila digunakan garam kristal untuk mengasinakan.

b. Jenis Garam

Garam dapur murni (NaCl 95%) lebih mudah diserap dan menghasilkan ikan asin dengan kualitas yang lebih baik. Garam rakyat mengandung unsur-unsur lain (Mg, Ca, senyawa sulfat), kotoran, bakteri, dan lain-lain yang dapat menghambat penetrasi garam dan merusak rasa ikan.

c. Ketebalan Daging Ikan

Semakin tebal daging ikan, proses pengasinan akan membutuhkan waktu yang semakin lama dan garam yang lebih banyak. Sehingga ikan-ikan besar biasanya dibelah-belah, dikeping atau diiris tipis sebelum diasinkan.

d. Kadar Lemak dalam Daging

Kadar lemak yang tinggi (diatas 2%) akan mmperlambat penetrasi garam ke dalam daging ikan.

e. Kesegaran Daging Ikan

Ikan yang kurang segar memiliki daging yang lebih lunak dan cairan tubuh yang mudah keluar, sehingga proses pengasinan bias lebih cepat. Namun juga garam yang masuk dapat terlalu banyak sehingga ikan menjadi terlalu asin dan kaku.

f. Suhu Daging Ikan

Semakin tinggi suhu daging ikan, maka semakin cepat garam masuk ke dalam tubuh ikan.

Konsentrasi garam yang tinggi dan menyusutnya cairan sel akan menghentikan proses autolisis dan menghambatnya pertumbuhan bakteri dalam daging. Setelah ikan dibaluri garam, lalu ikan-ikan ini dijemur atau difermentasikan untuk meningkatkan keawetannya. Pengolahan ikan asin secara tradisional hampir selalu membutuhkan bantuan sinar matahari untuk mempercepat pengeringan dan mencegah agar ikan menjadi busuk. Masalahnya, matahari tidak selalu bersinar dengan cukup setiap harinya, terutama dimusim hujan dimana awan mendung seringkali menutupi langit. Akibatnya, banyak ikan yang tidak terawat dengan baik, menurun kualitasnya dan bahkan menjadi busuk. Untuk mengurangi kerugian, sementara pengolah mengambil jalan pintas menggunakan bahan pengawet tambahan yang aman yaitu *khitosan*. Bahan pengawet tambahan ini juga mencegah pengurangan bobot ikan yang berlebihan akibat menguapnya cairan tubuh ikan yang diasinkan.

C. Gambaran Umum Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan

Buruh wanita adalah sebagian ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh di pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan. Wanita yang bekerja sebagai buruh mempunyai alasan yaitu ingin membantu suami ataupun keluarganya menstabilkan perekonomian dalam keluarga, tidak

selesai sekolah, banyaknya anggota tanggungan dalam keluarga, ingin mengembangkan diri dan mengikuti lingkungan kehidupan (mengikuti teman dan saudara). Dengan bekerja sebagai buruh setiap harinya wanita terlebih dahulu melakukan pekerjaan rumah tangga dan setelah itu bekerja sebagai buruh. Curahan waktu adalah porposi waktu yang diberikan selama bekerja dan waktu yang diberikan adalah 7 jam setiap hari.¹

1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir seseorang, dalam penelitian ini yaitu buruh wanita. Buruh wanita yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat. Dan sebaliknya buruh wanita yang berumur lansia lebih menjaga kesehatannya. Dari data primer yang diperoleh, jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	21-30	10	29%
2	31-40	13	37%
3	41-50	8	23%
4	>50	4	11%
	Total	35	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa responden yang berumur 31 hingga 40 tahun jumlahnya sebanyak 13 orang (37%). Responden yang berumur 21 hingga 30 tahun jumlahnya sebanyak 10

¹Bapak Rahmat, *Wawancara*, Pemilik Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan, diwawancarai pada tanggal 1 Agustus 2018

orang (29%). Responden yang berumur 41 hingga 50 tahun jumlahnya 8 orang (23%). Sedangkan responden yang berumur lebih dari 51 tahun jumlahnya sebanyak 4 orang (11%). Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang bekerja sebagai buruh berada pada usia produktif, yaitu berumur 31 hingga 40 tahun sebanyak 13 orang (37%).

2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Pendidikan dapat menentukan seseorang bisa bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.5 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Presentase
1	SD	6	17%
2	SMP	13	37%
3	SMA	16	46%
	Total	35	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tingkat SD sejumlah 6 orang (17%). Kemudian responden yang berpendidikan SMP sejumlah 13 orang (37%) dan responden yang berpendidikan SMA sejumlah 16 orang (46%). Hal ini menunjukkan bahwa buruh wanita sebagian besar berpendidikan sekolah menengah yaitu tamatan SMP dan SMA sejumlah 29 orang (83%).

3. Karakteristik Responden Menurut Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga meliputi suami, istri dan anak-anak yang menjadi beban tanggungan dalam keluarga. Dari hasil data jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.6 Karakteristik Responden Menurut Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Presentase
1	1	7	20%
2	2	9	25%
3	3	10	28%
4	4	6	17%
5	5	4	10%
	Total	35	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Dari tabel 3.6 diatas, menunjukkan bahwa responden buruh wanita memiliki jumlah tanggungan 2 orang sebesar 9 responden (25%). Jumlah responden yang beranggotakan keluarga 3 orang sebesar 10 responden (28%). Jumlah anggota keluarga 1 orang sebesar 7 responden (20%).. jumlah anggota keluarga 4 orang sebesar 6 responden (17%) dan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 4 responden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi responden untuk memilih membantu suami bekerja.

4. Pendapatan Buruh Wanita

Peranan wanita bekerja sebagai buruh di Pengasinan Ikan, Desa Tarahan memiliki dampak positif yaitu dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat di Desa Tarahan itu sendiri. Hasil wawancara penulis terhadap Pemilik Pengasinan Ikan yaitu Bapak Rahmat dengan adanya pengasinan

ikan ini dapat menjadikan adanya penyerapan tenaga kerja baik tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja wanita.²

Keikutsertaan dan berpartisipasi wanita bekerja adalah untuk menambah pendapatan keluarganya yaitu dengan bekerja di pengasinan ikan, dengan tujuan agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya agar lebih baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adapun daftar pendapatan buruh wanita di Pengasinan ikan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.7
Data Pendapatan Buruh Wanita Per Bulan

No.	Nama	Usia	Pendapatan
1	Mur	40 Tahun	Rp.1.000.000
2	Maryamah	40 Tahun	Rp.1.000.000
3	Sarkini	45 Tahun	Rp.1.000.000
4	Nur	22 Tahun	Rp.1.000.000
5	Diah	35 tahun	Rp.1.000.000
6	Mira	39 Tahun	Rp.1.000.000
7	Jamsiah	60 Tahun	Rp.1.000.000
8	Rosita	21 Tahun	Rp.1.000.000
9	Endang	35 Tahun	Rp.1.000.000
10	Novita	28 Tahun	Rp.1.000.000
11	Dera	24 Tahun	Rp.1.000.000
12	Meria	37 Tahun	Rp.1.000.000
13	Norma	45 Tahun	Rp.1.000.000
14	Pebriyanti	50 Tahun	Rp.1.000.000
15	Supriada	43 Tahun	Rp.1.000.000
16	Suskiani	39 Tahun	Rp.1.000.000
17	Bertinia	30 TAHUN	Rp.1.000.000
18	Zubaidah	60 Tahun	Rp.1.000.000
19	Tukinah	41 Tahun	Rp.1.000.000
20	Suhartati	39 Tahun	Rp.1.000.000
21	Epi	24 Tahun	Rp.1.000.000
22	Rubiah	50 Tahun	Rp.1.000.000
23	Neneng Nur	31 tahun	Rp.1.000.000

²Bapak Rahmat, Wawancara, Pemilik Pengasinan Ikan, Desa Tarahan, pada tanggal 1 Agustus 2018

24	Tutut Salesti	24 Tahun	Rp.1.000.000
25	Desi Susanti	33 Tahun	Rp.1.000.000
26	Julansih	37 Tahun	Rp.1.000.000
27	Hindun Hani	49 Tahun	Rp.1.000.000
28	Rogayah	52 Tahun	Rp.1.000.000
29	Tikse Jiliah	22 Tahun	Rp.1.000.000
30	Eva Mulki	30 Tahun	Rp.1.000.000
31	Husnul Kotimah	27 Tahun	Rp.1.000.000
32	Jansari	59 Tahun	Rp.1.000.000
33	Intan Memunah	43 Tahun	Rp.1.000.000
34	Lestari	29 tahun	Rp.1.000.000
35	Kiki Ratna	37 Tahun	Rp.1.000.000

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2018

Berdasarkan data diatas, usia responden berkisar 20 sampai 60 tahun, dimana itu merupakan usia yang masih terbilang usia yang produktif. Pendapatan para buruh wanita di pengasinan ikan ini rata-rata sama yaitu sekitar Rp. 1.000.000 per bulan, jika dihitung pendapatan harian mereka sekitar Rp 35.000 sampai Rp 40.000 per hari. Umumnya mereka bekerja tidak memerlukan keahlian khusus dan tingkat kesulitan yang berat dalam melakukan pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya, maka diperoleh hasil wawancara dengan beberapa buruh yang berada di Pengasinan Ikan Desa Tarahan:

Responden 1, Ibu Mur adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu suaminya dalam mencari nafkah, ia bekerja dipengasinan ikan selama 5 tahun, dengan penghasilan Rp.1.000.000 per bulan. Penghasilan suami yang tidak menentu ini dan suami ibu Mur bekerja sebagai buruh dipengasinan ikan juga mengharuskan ibu Mur untuk bekerja demi menambah penghasilan keluarga mereka. Dengan penghasilan suaminya yang sekitar Rp. 1.200.000 per bulan. Keluarga ibu Mur dikaruniai 3 orang anak, anak tertuanya sudah menikah dan kedua anaknya lagi masih duduk

di bangku SMA dan SD. Awal mula ibu Mur bekerja di pengasinan ikan ini berawal ketika sebelumnya ibu Mur bekerja di sebuah pabrik kopi karena pabrik tersebut musim-musiman dalam memproduksi kopi. Jika ada kopi maka ibu Mur bekerja tetapi jika tidak ada kopi maka ibu Mur tidak bekerja. Jadi bekerja di pabrik itu tidak tetap dan akhirnya saya mantap bekerja disini karena disini kerjanya tetap.³

Responden 2, Ibu Maryamah merupakan buruh pengasinan ikan yang sudah bekerja selama kurang lebih 10 tahun. Hal ini dilakukan guna untuk menambah pendapatan keluarga. Ibu Maryamah memiliki gaji perbulannya Rp. 1.000.000. Ibu Maryamah memiliki 2 orang anak yang masih berstatus pelajar, sehingga keluarga ini membutuhkan pengeluaran yang cukup besar. Suami Ibu Maryamah bekerja sebagai supir dengan penghasilan berkisar Rp. 1.500.000, biaya pengeluaran perbulan ibu Maryamah mencapai Rp. 2.000.000. dan sisanya ditabung untuk keperluan yang lain.⁴

Responden 3, Ibu Sarkini awal mulanya bekerja di pengasinan ikan dikarenakan tingkat pendidikannya hanya sampai SMP saja, hal itu yang membuatnya sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Ibu Sarkini juga menuturkan bahwa jika ingin bekerja ke luar maka harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk transportasi, makan, dan lain sebagainya. Dan ibu Sarkini juga menuturkan jika bekerja di luar itu jauh dan tidak ada saudara disana. Oleh sebabnya ibu Sarkini lebih memilih bekerja yang dekat

³Ibu Mur, Wawancara, *Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan*, Pada tanggal 1 Agustus 2018

⁴Ibu Maryamah, Wawancara, *Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan*, Pada tanggal 1 Agustus 2018

dengannya yaitu di pengasinan ikan ini. Di tempat usahanya sekarang ini ibu Sarkini mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.000.000 per bulannya, dengan penghasilan suami yang bekerja sebagai buruh serabutan ini sebesar Rp. 1.200.000 per bulan. Keluarga ini mengeluarkan biaya perbulannya sebesar 1.300.000.⁵

Responden 4, Ibu Nur merupakan seorang *single parent* saat usianya masih 22 tahun. Semenjak ditinggal suaminya ibu Nur mulai bekerja di pengasinan ikan selama kurang lebih 5 tahun, ibu nur belum dikarunia anak. Walaupun tidak memiliki anak tetapi ibu nur memiliki tanggungan, yaitu ia harus menanggung ibu, ayah dan adiknya. Orangtua ibu Nur memiliki usaha yaitu cincau yang bias mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Ibu Nur menuturkan bahwa dengan ia bekerja hitung-hitung dapat meringakan beban kedua orangtuanya dan agar ia bisa membiaya kebutuhan pribadi maupun keluarganya.⁶

Responden 5, Ibu Diah merupakan ibu rumah tangga yang berusia 35 tahun dan sudah bekerja di pengasinan ikan selama 2 tahun, dengan pendapatan Rp. 1.000.000 per bulannya, pekerjaan suami ibu Diah adalah sebagai buruh harian yang terkadang tidak menentu pendapatannya, yaitu kurang lebih Rp. 1.000.000, biaya pengeluaran perbulan ibu Diah mencapai Rp. 1.500.000.⁷

⁵Ibu Sarkini, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada tanggal 1 Agustus 2018

⁶Ibu Nur, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada tanggal 1 Agustus 2018

⁷Ibu Diah, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada tanggal 1 Agustus 2018

Responden 6, Ibu Mira baru bekerja di pengasinan ikan milik Bapak Rahmat ini sekitar 5 bulan, dengan penghasilan Rp. 1.000.000 per bulannya penghasilan yang didapatkan digunakan untuk keperluan rumah tangganya, hal ini dikarenakan pekerjaan suami hanya sebagai montir bengkel yang pendapatannya Rp.1.700.000 per bulan. Ibu Mira memiliki anak yang masih SMP dan belum sekolah. Pengeluaran perbulan mencapai Rp. 2.000.000 karena untuk biaya anak sekolah dan untuk membeli keperluan rumah tangga.⁸

Responden 7, Ibu Jamsiah merupakan seorang *single parent*, alasan ia bekerja adalah karena tidak ingin merepotkan anaknya karena usianya tidak muda lagi dan seiring banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan menjadikan ibu Jamsiah harus bekerja. Ibu Jamsiah memiliki 4 orang anak yang sudah bekerluarga semua. Ia tinggal bersama anak bungsunya. Pengeluaran perbulan ibu Jamsiah bisa mencapai Rp. 1.000.000. Walaupun ibu Jamsiah tetap dikirimkan uang oleh anak-anaknya setiap bulan, tetapi ibu Jamsiah tiak mau hanya mengandalkan kiriman anaknya karena dia tidak mau menjadi beban anak-anaknya dan dia menuturkan bahwa dia bekerja juga untuk membantu pendapatan anak-anaknya.⁹

Responden 8, Ibu Rosita yang masih berusia 21 tahun bekerja di pengasinan ikan selama 3 tahun. Ibu Rosita menuturkan bahwa ia bekerja

⁸Ibu Mira, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada tanggal 1 Agustus 2018

⁹Ibu Jamsiah, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada tanggal 1 Agustus 2018

untuk mengisi waktu luang dan untuk menghilangkan rasa jenuh dirumah, dengan pendapatan per bulannya sebesar Rp. 1.000.000 dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang masih terbilang belum tercukupi. Suami ibu Rosita bekerja sebagai supir muatan kelapa sawit yang berpenghasilan Rp. 1.250.000 per bulannya. Ibu Rosita memiliki 1 orang anak yang masih berusia 3,5 tahun, sehingga pengeluaran keluarga ini sekitar Rp. 1.500.000 sebagai biaya konsumsi dan susu anak dan sisanya bisa ditabung untuk keperluan desakan lainnya.¹⁰

Responden 9, Ibu Endang bekerja di pengasinan ikan sudah 5 tahun, ia bekerja demi untuk memenuhi pendapatan keluarga yang belum tercukupi. Ibu Endang memiliki 3 orang anak dimana anak mereka masih seorang pelajar semua yaitu SMA, SMP dan SD. Suami ibu Endang bekerja sebagai buruh tani dimana jika ibu Endang tidak bekerja, maka penghasilan suaminya tidak akan cukup untuk menopang pengeluaran mereka. Penghasilan suami ibu Endang sebesar Rp. 1.700.000 perbulannya, jika penghasilan ibu Endang dan suaminya di gabung maka semuanya sebesar Rp. 2.700.000. Biaya yang harus dikeluarkan perbulannya sebesar Rp. 2.000.000 karena untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak dan sisanya ditabung untuk keperluan lain.¹¹

Responden 10, Ibu Novita adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu suaminya mencari nafkah, ibu Novita bekerja di pengasinan

¹⁰Ibu Rosita, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada tanggal 1 Agustus 2018

¹¹Ibu Endang, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada tanggal 1 Agustus 2018

ikan selama 3 tahun. Hal ini dikarenakan faktor dari penghasilan suami yang rendah. Ibu Novita memiliki penghasilan Rp. 1.000.000 per bulan, dengan penghasilan suami sebagai buruh pabrik yang tidak menentu pendapatannya kadang kurang kadang lebih, penghasilan suami ibu Novita sebesar Rp. 1. 500.000 per bulan kadang per minggu Rp.500.000. Ibu Novita memiliki 4 orang anak yang masih duduk dibangku SD, bahkan yang bungsu masih berusia 1,5 tahun. Ibu Novita menuturkan bahwa biaya per bulan keluarganya bisa mencapai Rp. 2.000.000. sehingga jika ia tidak bekerja, maka penghasilan suaminya tidak dapat menopang kebutuhan hidup keluarganya, karena banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan dan juga karena anak mereka masih butuh biaya yang besar.¹²

Responden 11, Ibu Dera berusia 24 tahun dan memiliki seorang anak yang masih berusia 4 tahun yang selalu dibawanya ketika ia bekerja. Ibu Dera sudah bekerja di pengasinan ikan ini kurang lebih selama 5 tahun sejak dia masih belum menikah. Ibu Dera memiliki seorang suami yang bekerja sebagai pegawai di tempat air isi ulang galon, dimana dengan pendapatan suaminya yang dirasa masih kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin hari semakin meningkat harganya. Suami ibu Dera mendapatkan upah/gaji perbulannya sebesar Rp.1.200.000.¹³

¹²Ibu Novita, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

¹³Ibu Dera, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

Responden 12, Ibu Meria merupakan seorang buruh wanita di pengasinan ikan yang sudah bekerja selama 7 tahun dan dengan gaji yang diperolehnya selama per bulan sebesar Rp. 1.000.000., ia menuturkan bahwa alasan ia bekerja adalah tak lain untuk membantu perekonomian keluarga dan meluangkan waktu untuk mencari uang demi terpenuhinya kebutuhan hidup. Yang mana suami ibu Meria bekerja sebagai buruh tani dengan hasil pendapatannya yang tidak menentu yaitu sebesar Rp. 1.300.000 per bulan. Ibu Meria memiliki 3 orang anak yang masih mengenyam pendidikan dibangku SMA dan SMP, jumlah pengeluaran keluarga ibu Meria yaitu kurang lebih sebesar Rp. 2.000.000 per bulan.¹⁴

Responden 13, Ibu Norma berusia 45 tahun ini sudah bekerja di pengasinan ikan selama 8 tahun, ibu Norma juga menuturkan bahwa dengan dia bekerja ini merupakan tuntutan dari keluarga dan suaminya. Ia juga mengatakan tingkat pendidikan yang ia tempuh hanya sebatas SMP saja sehingga membuat ibu Norma sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Ibu Norma mendapatkan upah/gaji per bulannya sebesar Rp. 1.000.000, dengan penghasilan suaminya yang bekerja sebagai Buruh ngampas makanan ini mengharuskan ia pergi seminggu sekali dengan penghasilan sekitar Rp. 500.000 dan penghasilan per bulannya sebesar Rp. 2.000.000. Keluarga ibu Norma memiliki 4 orang anak yang masih menempuh pendidikan dibangku sekolah ini menyebabkan semakin banyaknya pengeluaran mereka yaitu sebesar Rp. 2.000.000 per bulan.¹⁵

¹⁴Ibu Meria, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

¹⁵Ibu Norma, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

Responden 14, Ibu Pebriyanti menuturkan bahwa “suami saya kerja hanya sebagai buruh tani. Kalay pendapatan suami saya saat bekerja penghasilan hariannya hanya sekitar Rp. 35.000- Rp.40.000 saja dan penghasilan perbulannya mencapai Rp.1.300.000. Ya cukup tidak cukup harus dicukup-cukupin, kadang kalau hanya mengandalkan pendapatan suami juga kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup kami. Jadi dengan adanya tambahan penghasilan saya ya Alhamdulillah lumayan cukup untuk hidup walaupun tidak besar-besar juga penghasilan saya”.¹⁶

Responden 15, Ibu Supriada menuturkan bahwa “sebelum saya menjadi buruh di pengasinan ikan, saya hanya ibu rumah tangga yang kegiatannya ya seperti ibu rumah tangga lainnya, merawat anak, menyuci baju keluarga dan memasak. Saya menjadi buruh di pengasinan ikan ini tujuannya untuk membantu suami, sehingga pendapatan suami saya yang tidak mencukupi yaitu sebesar Rp. 1.200.000 bisa ditopang dengan pendapatan saya yang bekerja sebagai buruh pengasinan ikan”.¹⁷

Responden 16, Ibu Suskiani menuturkan bahwa kebutuhan pokok menjadi beban kaum wanita dalam rumah tangga, sebagai keterangan bahwa saat ini harga kebutuhan pokok seperti bahan sembako yang selalu naik dan tidak stabil, kebutuhan sandang cukup tinggi dan bahkan biaya pendidikan yang cukup mahal, sementara pendapatan dan penghasilan suami masih dirasa kurang cukup, maka untuk menunjang pembiayaan rumah tangga tersebut, mau tidak mau isteri harus bekerja untuk

¹⁶Ibu Pebriyanti, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

¹⁷Ibu Supriada, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

mengurangi beban suami dan menambah pendapatan rumah tangga (keluarga).¹⁸

Responden 17, Ibu Bertiana memberikan keterangan bahwa beban hidup pada saat ini cukup berat, sehingga apabila mengandalkan penghasilan suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Untuk mengurangi beban ekonomi rumah tangga kami, maka sebagai isteri harus bekerja walaupun hanya sebatas menjadi buruh.¹⁹

Responden 18, Ibu Zubaidah yang sudah berusia 60 tahun ini tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, ibu Zubaidah merupakan *single parent* dengan usianya yang tidak meuda lagi dan pengeluaran yang semakin meningkat menjadikan ibu Zubaidah harus bekerja. Penghasilan yang diperoleh ibu Zubaidah sebesar Rp. 1.000.000 per bulan, ia memiliki 2 orang anak yang sudah menikah semua. Anak ibu Zubaidah tidak tinggal dengannya, melainkan kedua anaknya merantau ke luar kota untuk mencari pekerjaan di kota orang. Pengeluaran ibu Zubaidah sebesar Rp.500.000 per bulan dan sisanya dapat ditabung dan untuk keperluan mendesak lainnya.²⁰

Responden 19, Ibu Tukinah bekerja di pengasinan ikan ini kurang lebih sudah 6 tahun, dengan penghasilan sebesar Rp. 1000.000 per bulannya. Suami ibu Tukinah bekerja sebagai Pedagang mainan keliling

¹⁸Ibu Suskiani, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

¹⁹Ibu Bertiana, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

²⁰Ibu Zubaidah, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

yang mana penghasilannya tidak menentu yaitu sebesar 1.100.000 per bulan. Ibu Tukinah dikarunia 2 orang anak yang masih mengenyam pendidikan dibangku SMP. Biaya pengeluaran keluarga ibu Tukinah kurang lebih sebesar Rp1.500.000 dan sisanya dijadikan sebagai keperluan lainnya.²¹

Responden 20, Ibu Suhartati menuturkan latar belakang yang membuat ia bekerja sebagai buruh di pengasinan ikan ini adalah karena penghasilan suami yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dengan bekerja dapat menunjang biaya sandang, pangan dan membiayai anak-anak sekolah.²²

Pernyataan yang disampaikan oleh sebagian dari responden dalam wawancara dengan peneliti sudah sangat cukup beralasan, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri di gabungkan akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga.

²¹Ibu Tukinah, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

²²Ibu Suhartati, *Wawancara*, Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Pada Tanggal 1 Agustus 2018

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan.

Rumah tangga merupakan bagian masyarakat yang terdiri dari suami, isteri, anak-anak, orang tua dan orang lain yang menetap di dalamnya. Rumah tangga terbentuk karena adanya ikatan yang kokoh melalui pernikahan. Rumah tangga merupakan sekelompok individu, tentu dalam kehidupan rumah tangga membutuhkan biaya atau perekonomian yang cukup dan memadai guna kelangsungan hidup seluruh anggota yang ada didalamnya.

Kebutuhan ekonomi rumah tangga terdiri dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan termasuk di dalamnya kebutuhan akan biaya pendidikan anak-anak serta kebutuhan akan biaya kesehatan. Kebutuhan sekunder diantaranya perabotan rumah, aksesoris rumah tangga, juga kebutuhan pelengkap seperti anggaran untuk sosial kemasyarakatan.

Pada dasarnya ekonomi bagi keluarga merupakan factor yang dapat mendukung kebahagiaan rumah tangga disamping factor-faktor lain. Berkaitan dengan masalah ekonomi, kondisi ini banyak bermunculan kaum wanita ikut serta dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain menjalankan tugas-tugasnya sebagai fitrah yang harus dijunjung tinggi dalam memposisikan diri sebagai ibu rumah tangga yang siap mendidik anak-anak, serta menjaga harta keluarga.

Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah merupakan tuntutan ekonomi yang mendorong wanita untuk bekerja. Dimana aktivitas ekonomi bagi wanita tersebut merupakan gejala yang umum dilakukan oleh rumah tangga dari golongan sosial yang rendah. Selain bekerja yang merupakan tuntutan ekonomi, wanita dari rumah tangga kurang mampu pada buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan harus bias menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, bias menjalankan dan mengurus rumah tangganya dengan baik, peranan ini sudah merupakan tuntutan sosial dalam masyarakat yang melekat pada wanita. Walaupun istri turut bekerja dalam mencari nafkah, perhatian istri harus sepenuhnya diberikan kepada keluarga agar tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Terdapat faktor yang melatar belakangi wanita ikut berperan dalam melakukan aktivitas mencari nafkah itu disebabkan oleh adanya faktor ekonomi yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus ditopang oleh kedua belah pihak (suami, isteri), faktor dimana seorang wanita yang harus menjadi tulang punggung keluarga dalam artian sebagai *single parent* bahkan adapun yang belum menikah, guna untuk membantu kedua orang tua agar meringankan beban keluarganya.

Partisipasi wanita bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga baik untuk kebutuhan primer, sekunder maupun pelengkap yang dipenuhi dengan baik dan wajar, atau dengan kata lain, kondisi keuangan rumah tangga mencukupi untuk kebutuhan hidup keluarga, seperti biaya pendidikan

anak, biaya listrik, biaya kesehatan keluarga dan bahkan biaya untuk membayar hutang piutang.

Namun demikian, kenyataan yang terjadi dilapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor penyebab keikutsertaan wanita dalam mencari nafkah mayoritas responden dari 35 buruh wanita di pengasinan ikan desa Tarahan, Lampung Selatan yang saya teliti, menjawab bahwa faktor ekonomi yang menjadi pendorong untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui kondisi ada tidaknya perubahan sebelum dan sesudah wanita bekerja dapat dikemukakan hasil penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Penghasilan Suami/Isteri Per Bulan di Pengasinan Ikan

No .	Nama	Profesi Suami	Penghasilan Istri	Penghasilan Suami	Jumlah Penghasilan Pasutri
1	Mur	Buruh Pengasinan Ikan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.200.000
2	Maryamah	Supir	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
3	Sarkini	Buruh Serabutan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.200.000
4	Nur	-	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
5	Diah	Buruh Harian	Rp. 1.000.000	Rp. 1.100.000	Rp. 2.100.000
6	Mira	Montir Bengkel	Rp. 1.000.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.700.000
7	Jamsiah	-	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
8	Rosita	Supir Muatan Kelapa	Rp. 1.000.000	Rp. 1.250.000	Rp. 2.250.000
9	Endang	Buruh Tani	Rp. 1.000.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.700.000
10	Novita	Buruh Pabrik	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
11	Dera	Galon isi ulang	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.200.000
12	Meria	Buruh Tani	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 2.300.000
13	Norma	Ngampas	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000

		Makanan			
14	Pebriyanti	Buruh Serabutan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.200.000
15	Supriada	Penjual Bakso	Rp. 1.000.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.700.000
16	Suskiani	Buruh Tani	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.200.000
17	Bertiana	Supir Angkutan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
18	Zubaidah	-	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
19	Tukinah	Pedagang Mainan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.100.000	Rp. 2.100.000
20	Suhartati	Buruh Nelayan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
21	Epi	-	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
22	Rubiah	-	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
23	Neneng Nur	Buruh Bangunan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
24	Tutut Salesti	Montir	Rp. 1.000.000	Rp. 1.600.000	Rp. 2.600.000
25	Desi Susanti	Buruh Usaha Pisang	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.200.000
26	Julansih	Buruh Bangunan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 2.300.000
27	Hindun Hani	Buruh Serabutan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.200.000
28	Rogayah	Buruh Nelayan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.200.000
29	Tikse Jiliah	-	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
30	Eva	Buruh Tani	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 2.300.000
31	Husnul Khotimah	Buruh usaha cimol	Rp. 1.000.000	Rp. 1.350.000	Rp. 2.350.000
32	Jansari	-	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
33	Intan Maemunah	Buruh Pabrik	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
34	Lestari	-	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.000.000
35	Kiki Desan	Buruh Pabrik	Rp. 1.000.000	Rp. 1.600.000	Rp. 2.600.000

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan kondisi pendapatan yang diperoleh dari suami buruh wanita dipengasinan ikan ini dirasa masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari jika hanya mengandalkan pendapatan atau gaji suami saja. Karena kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat, biaya pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka. Sehingga anggota keluarga termasuk ibu rumah tangga melakukan pekerjaan yang dapat menambah penghasilan suami guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya

lainnya. Dengan bekerjanya wanita sebagai buruh di pengasinan ikan, desa Tarahan ini, mereka berupaya membantu dengan bekerja demi menambah pendapatan keluarganya.

Data diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh buruh wanita di pengasinan ikan desa Tarahan sama rata yaitu sebesar Rp. 1.000.000. Jika dibandingkan dengan kondisi pasar terutama harga bahan pokok sembako yang dibutuhkan dalam keluarga, memang masih jauh dari standar cukup. Namun apabila digabungkan dengan pendapatan suami, maka penghasilan ekonomi rumah tangga mereka tergolong dalam kategori dapat memenuhi anggaran belanja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan primer bahkan sekunder atau dengan kata lain dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pekerja wanita di pengasinan ikan desa Tarahan sebagai buruh dapat memberikan peranan terhadap pendapatan keluarga terutama untuk menambah kebutuhan akan kebutuhan sandang pangan, perabotan rumah tangga dan biaya pendidikan anak-anaknya baik pendidikan formal maupun non formal serta menambah kebutuhan yang sifatnya insidental dan kebutuhan pelengkap lainnya, sehingga dengan peranan itu dapat menopang pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara kepada buruh wanita menyatakan bahwa kontribusi buruh wanita terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga pada buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan dapat menambah anggaran biaya dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan Primer, terutama yang berhubungan dengan untuk membeli bahan pokok seperti beras dan sayur mayur serta bahan pokok lainnya yang diperlukan sebagai bahan pangan. Dengan demikian buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan dapat memberikan peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam hal menambah uang belanja kebutuhan pangan sehari-hari dalam rumah tangga.
2. Kebutuhan Sekunder, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan sandang/pakaian dan kebutuhan akan kelengkapan perabotan rumah tangga. buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan Lampung Selatan memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga terutama penghasilannya itu cukup untuk menambah kebutuhan membeli pakaian anggota keluarganya, dan juga dapat memenuhi kebutuhan yang terkait dengan kelengkapan perabotan rumah tangga.
3. Kebutuhan Tersier meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kebutuhan akan biaya pendidikan, buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan Lampung Selatan mayoritas dari hasil pekerjaannya dapat memberikan peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga terutama dalam hal memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan biaya pendidikan anak-anaknya. Biaya pendidikan ini pada umumnya untuk kebutuhan transportasi dan uang jajan, karena mereka pada umumnya anank-anak belajar di sekolah negeri baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

- b. Kebutuhan Kesehatan, dalam memenuhi kebutuhan kesehatan penghasilan buruh wanita sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seperti dapat membiayai salah satu anggota keluarga atau orangtua jika mereka sakit dan memberikan pengobatan yang sesuai dengan pengobatan yang mereka butuhkan.
- c. Kebutuhan akan anggaran biaya tak terduga, dari pernyataan beberapa buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan Lampung Selatan, menunjukkan bahwa buruh wanita memberikan peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga terutama dalam kebutuhan yang sifatnya tak terduga dan insidental diantaranya anggaran untuk sumbangan, manakala mendapat undangan tetangga atau kerabat yang ada acara atau hajatan.

Pada penelitian ini, dianalisis terdapat beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan wanita bekerja. Berdasarkan teori, faktor kebutuhan ekonomi, umur, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dalam mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dilihat dari hasil wawancara, faktor kebutuhan ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan suami mereka belum mencukupi, oleh sebab itu dengan bekerjanya wanita dapat menopang dan membantu beban suami yang bekerja guna untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dilihat dari faktor umur, sebagian besar buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan tergolong kedalam kelompok usia produktif (antara 15-64 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa para buruh wanita di

pengasinan ikan Desa Tarahan masih mampu untuk bekerja dengan baik dan melakukan berbagai aktivitas guna menghasilkan uang dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari tingkat jumlah tanggunga keluarga, sebagian besar buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan memiliki tanggungan, kebanyakan dari mereka masih memiliki anak yang masih bersekolah di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada pula anak mereka yang sudah berkeluarga. Dilihat dari faktor pendidikan, sebagian besar buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan menempuh pendidikan yang rendah, sebagian besar hanya menempuh pendidikan SMP dan SD, memang dalam penelitian ini banyak di tingkat SMA tetapi tingkat SMA hanya banyak dari buruh wanitanya yang berusia lebih dari 35 tahun keatas.

Secara umum seluruhnya memiliki peran, namun tentu peran tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti kelompok ibu rumah tangga yang memiliki peran rendah dalam membantu suami. Peran rendah ini bukan hanya karena faktor pekerjaan yang dijalani saja, namun terkadang rendahnya penghasilan karena suami bekerja pada level bawah, artinya terkadang istri berpenghasilan besar, namun suami penghasilannya kecil atau bahkan sebaliknya, disamping itu kebutuhan keluarga tidaklah sama, bisa karena kebutuhan hidup, jumlah anak, pendidikan dan lain sebagainya.

B. Analisis Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Meningkatnya populasi masyarakat seiring kemajuan zaman membuat kebutuhan manusia semakin meningkat dan beragam baik kebutuhan primernya maupun skundernya. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus sesuai dengan urutan kebutuhan rumah tangga, tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi. Karena setiap kebutuhan yang akan diperoleh manusia membutuhkan pengorbanan. Manusia diuntut untuk bekerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan supaya dapat bertahan hidup dan dapat menjamin kesejahteraan. Oleh sebab itu, manusia harus dapat bekerja untuk memperoleh sejumlah uang sebagai alat penukar jasa dalam hal pemuas kebutuhan. Dalam masa pembangunan dimasa sekarang ini peran dan partisipasi tanpa memandang golongan manapun sangat dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Tidak terkecuali peran serta tenaga kerja wanita di luar negeri saat ini yang di akui dikalangan masyarakat.

Tujuan peran wanita bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah yang tak lain adalah adanya harapan peningkatan perekonomian keluarga serta memperoleh kebahagiaan, asumsi menyatakan bahwa salah satu kebahagiaan seseorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun isteri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah). Upaya pemenuhan kebutuhan-

kebutuhan tersebut telah diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga.

Islam memang tidak melarang wanita untuk bekerja, bahkan dalam agama Islam membenarkannya dengan menganjurkan wanita untuk bekerja jika dalam keadaan darurat. Ketika keadaan darurat wanita sangat membutuhkan pekerjaan untuk membiayai kebutuhan biaya keluarganya. Dari keterangan diatas sangat tepat bila sebuah keluarga tidak ada yang menanggung kebutuhan hidup, maka wanita (isteri) bekerja untuk mencukupinya. Maka ketika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan nafkah keluarga, berarti istri mempunyai peranan penting dalam hal urusan ekonomi keluarga.

Adapun untuk menunjang ekonomi rumah tangga di pengasinan ikan desa Tarahan, buruh wanita memiliki peranan dalam menunjang kesejahteraan ekonomi keluarga. Kesejahteraan ekonomi keluarga di pengasinan ikan desa Tarahan lebih mengutamakan aspek ekonomi dan material. Padahal kesejahteraan menurut konsep ekonomi islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi juga dinilai dari ukuran non material seperti moral dan terwujudnya keharmonisan dalam keluarga. Sehingga kesejahteraan akan tercipta dengan seimbang, tidak mementingkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat material saja seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier atau kebutuhan pelengkap, melainkan kebutuhan spiritual yang meliputi kebutuhan keagamaan yang akan mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau anggota

keluarga. Kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok, menghapus semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Adapun kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan ekonomi rumah tangga menurut ekonomi Islam, yaitu:

1. Memelihara jiwa, seperti makan, minum, berpakaian, tempat tinggal dan kesehatan,
2. Memelihara agama, seperti pengeluaran untuk ibadah, kebudayaan dan dakwah Islam
3. Memelihara akal, seperti untuk belajar
4. Memelihara kehormatan, seperti untuk pernikahan anak-anak
5. Memelihara harta, seperti untuk membeli kas tabungan.¹

Dengan demikian, buruh wanita memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pengasinan ikan desa Tarahan menurut konsep ekonomi islam, dimana wanita lebih mengutamakan kebutuhan primer, dibandingkan sekunder dan tersiernya, sebab perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer dalam membelanjakan hartanya, setelah itu barulah kebutuhan sekunder dan tersiernya. Sikap pertengahan dan seimbang yang dilakukan oleh wanita dalam perekonomian keluarga berdiri atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam

¹Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal.

pengaturan harta dengan tidak berlebihan, tidak boros dan tidak berfoya-foya sehingga mampu mengalokasikan sisa saldo untuk kepentingan zakat, infak dan sedekah.

Dalam Agama Islam wanita diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak mengesampingkan keluarganya. Seperti yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil yang mereka usahakan, dan kaum wanita memperoleh pula bagian dari hasil usaha mereka, Al-Qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan wanita sama-sama memperoleh hak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah kerja yang layak pula.

Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar umat Islam menunjukkan bahwa pada dasarnya telah mengakui, bahwa kedudukan laki-laki dan wanita sangatlah “adil” yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 32 diatas. Dimana

yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain, sehingga kedudukan dan statusnya adalah sama. Atas dasar dari itu, prinsip Al-Qur'an terhadap hak perempuan dan laki-laki adalah sama, dimana hak isteri adalah diakui secara adil dengan hak suami. Dengan kata lain, laki-laki memiliki hak dan kewajiban terhadap wanita begitu pula sebaliknya, wanita memiliki hak dan kewajiban terhadap laki-laki.

Peran serta yang dilakukan wanita memiliki sisi positif dan sisi negative, dimana jika muncul sesuatu yang positif pasti akan selalu adanya sisi negative, yang perlu diketahui oleh setiap wanita yang bekerja diluar rumah yaitu problematika tentang *kemudharatan* serta kemaslahatan atau kemanfaatan, jika peran serta yang dilakukan condong pada sisi negative dan mengandung banyak *kemudharatan*, maka hendaklah wanita tersebut tinggal dirumah, namun jika lebih banyak manfaatnya maka diperbolehkan dalam Islam seorang wanita untuk berperan serta dalam peningkatan perekonomian keluarga bersama suami-suami mereka.

1. Peran serta wanita ditinjau dari sisi positif/manfaat.

Manfaat adalah perbandingan antara beban perekonomian yang ditimbulkan wanita yang bekerja dengan pendapatan materi yang diperolehnya. Jika pendapatan materi itu lebih besar daripada beban ekonomis yang ditimbulkannya, keberadaan peran wanita dengan segala peraturannya merupakan hal yang bermanfaat. Akan tetapi, jika sebaliknya, keberadaan wanita dalam berpartisipasi itu tidak bermanfaat sedikitpun.

a. Terhadap kondisi ekonomi keluarga

Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupan ditopang oleh kondisi perekonomian yang baik. Dengan peran serta dalam meningkatkan perekonomian yang dilakukan wanita tentu saja akan mendapatkan imbalan atau balas jasa atas pekerjaan yang telah diselesaikan, yang kemudian imbalan (upah/gaji) dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sehingga dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, seorang isteri tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata bergantung pada penghasilan suaminya, melainkan meningkatkan penghasilan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin bervariasi. Dengan peran serta wanita bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya tentu saja penghasilan yang diterima akan bermanfaat untuk menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan keluarganya. Walaupun dengan upah/gaji yang terbilang rendah yaitu sebesar Rp. 1.000.000 per bulan, mereka menyatakan upah tersebut dipandang sudah cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Peningkatan sumber daya manusia

Kemajuan teknologi disegala bidang kehidupan menuntut sumber daya manusia yang potensial untuk menjajah teknologi tersebut, bukan hanya laki-laki bahkan wanita sekalipun dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Jenjang

pendidikan yang tiada batas bagi wanita telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi serta berperan aktif dalam pembangunan.

c. Sebagai pengisi waktu luang

Pada zaman sekarang ini hampir semua peralatan rumah tangga memakai teknologi yang mutakhir, khususnya perkotaan. Sehingga tugas wanita dalam rumah tangganya menjadi lebih ringan, belum lagi kalau mereka memiliki seorang anak yang aktif dalam membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, tentu saja tugas mereka di rumah akan semakin berkurang. Hal ini menyebabkan wanita memiliki waktu yang membosankan dan banyak menganggur di rumah. Maka untuk mengisi kekosongan tersebut diupayakanlah suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka agar dapat bekerja demi membantu perekonomian di rumah.

2. Peran serta wanita ditinjau dari sisi negatif

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Islam tidak melarang wanita ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dengan catatan tetap mengikuti aturan dan persyaratan yang ditetapkan, jika wanita tersebut tidak mengikuti peraturan dan persyaratan tersebut maka akan timbul berbagai dampak negatif yang akan berdampak buruk terhadap perekonomian rumah tangga serta menurunnya produktivitas dan menambahnya pengangguran.

a. Terhadap pengaturan rumah tangga

Peraturan rumah tangga merupakan tanggung jawab oleh seorang isteri yang tidak akan terlaksana jika waktu isteri habis untuk mengurus pekerjaan diluar rumah. Apabila isteri bekerja diluar rumah, ia berarti menjauhkan diri terhadap suami dan anak-anaknya. Hal itu merendahkan moral wanita, sebab tugas utama isteri adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban rumah tangganya, seperti merapihkan rumahnya, mendidik anak, dan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

b. Terhadap interaksi di dalam rumah tangga

Komunikasi dan interaksi adalah sarana untuk mengutarakan kebutuhan, keinginan, keluhan atau persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh anggota keluarga. Semakin tinggi intensitas komunikasi dan interaksi dalam keluarga akan berdampak pada semakin tinggi kesempatan untuk berbagi dan saling mendukung dan menciptakan kedekatan satu sama lain. Persoalannya, ketika wanita memilih bekerja, maka waktu untuk melakukan interaksi menjadi lebih terbatas. Jika hal ini terjadi dalam waktu yang lama, maka akan berdampak pada kedekatan seorang wanita terhadap suami dan anak-anaknya.

Dengan adanya dampak negatif yang timbul karena wanita bekerja, ada pula dampak positif yang dapat dijadikan motivasi wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga guna untuk memenuhi kebutuhan mereka dan untuk ketahanan rumah tangga mereka juga.

Seorang wanita boleh saja bekerja jika ada salah satu dari sejumlah keadaan yang memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah, sehingga

dikatakan bahwa wanita yang bekerja itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan demikian, wanita bekerja tidak akan berakibat buruk bagi dirinya, suaminya anak-anaknya dan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan diawal bahwa Islam memberikan apresiasi tinggi terhadap aktifitas kerja dan orang-orang yang bekerja. Apresiasi dan ajuran bekerja itu tidak hanya ditunjukkan kepada laki-laki tetapi juga kepada wanita karena itu, larangan bekerja terhadap siapapun adalah suatu pelanggaran terhadap prinsip dasar ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi di pengasinan ikan desa Tarahan ini menunjukkan bahwa kodrat perempuan sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga mengalami perubahan, sebelumnya kebanyakan mereka berada dirumah untuk mengurus keluarganya. Aktifitasnya sehari-hari hanya melaksanakan pekerjaan domestik saja. Namun saat ini seiring berkembangnya zaman situasi dan kondisi yang berbeda banyak dari mereka yang memutuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga ketika kehidupan rumah tangganya mengalami persoalan dalam hal ekonomi. Misalnya keahlian yang di miliki sebagian besar dari mereka akhirnya memilih pekerjaan sebagai buruh di pengasinan ikan Desa Tarahan.

Jadi menurut peneliti sesuai dengan yang teori dijelaskan diatas bahwa wanita mencari nafkah diperbolehkan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Islam, sehingga dari hasil penelitian lapangan peneliti

menemukan bahwa wanita yang bekerja sebagai buruh di pengasinan ikan telah mendapat izin dari suami, orang tua dan dapat melaksanakan syarat-syaratnya serta hasilnya dibutuhkan oleh keluarga, hal demikian wanita memiliki kedudukan sunnah dalam bekerja dan bagi wanita yang dikatakan wajib dalam mencari nafkah yaitu pada wanita dalam kondisi single parent disebabkan motif yang menjadi dasar keterlibatan wanita dalam rangka keberlangsungan hidup dirinya dan keluarganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Wanita yang ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan desa Tarahan, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak atau tak terduga lainnya. Wanita yang bekerja sebagai buruh di pengasinan ikan ini dapat meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga sebelum wanita bekerja penghasilan keluarga mereka pas-pasan dan kurang cukup dimana penghasilan suami mereka kurang lebih hanya sebesar Rp.1.000.000-Rp. 1.700.000., dengan demikian dengan ditambahkan penghasilan wanita yang bekerja ini yaitu dengan upah/gaji sebesar Rp. 1.000.000 dapat meringankan banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan keluarga,
2. Bekerjanya istri atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh diperbolehkan didalam Islam dan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat yang diterapkan oleh Islam, yaitu dengan izin suami dan pekerjaannya halal sehingga dapat membawa kemashlahatan untuk keluarganya, karena dalam Islam kerja sebagai unsur produksi yang didasari

oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan manusia. Tugas serta tanggung jawab wanita dalam bidang ekonomi adalah mengatur anggaran biaya yang dibutuhkan bagi kehidupan rumah tangga dengan hemat dan ekonomis serta untuk menambah penghasilan suami ataupun keluarga yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan sisa dari penghasilan mereka dapat digunakan untuk keperluan lainnya seperti untuk menabung, sumbangan zakat maupun sedekah. Dengan adanya peran dan dampak positif wanita bekerja, terdapat pula dampak negative yang ditimbulkan dari wanita bekerja yaitu kurangnya pengaturan rumah tangga dan interaksi di dalam rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada buruh wanita di pengasinan ikan desa Tarahan agar dapat mewujudkan adanya peningkatan pendapatan keluarga bukan hanya memandang pada aspek ekonomi dalam arti kebutuhan material semata, melainkan perlu diperhatikan aspek spiritual, sehingga dapat menikmati kesejahteraan hidup rumah tangga di dunia dan mendapatkan keberuntungan atau kebahagiaan hidup diakhirat kelak.

2. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih mengoptimalkan kesejahteraan kaum buruh dalam perekonomian rendah, terlebih lagi pada wanita *single parent* dan lansia (lanjut usia) dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dan memberikan edukasi pada masyarakat agar masyarakat dapat mengimplementasikan ekonomi Islam sesuai dengan syari'at Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah,Irwan. 1999. *Sangka Paran Gender*, (Malang: Pustaka Pelajar)
- Aditus, Editus dan Libertus Jehani. 2006. *Hak-Hak Pekerja Perempuan*. (Tangerang: Visi Media)
- Adji, Wahyu. 2004. *Ekonomi SMK Kelas XI*. (Bandung: Ganeca Exacta)
- Agus, Erwa, Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gaya Media)
- Agusmidah. 2010.*Dinamika dan Kajian Teori Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2015. *Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Almalia. 2015. *Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga yang ditinjau dari Perspektif Islam*, (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015)
- An-Nu'aimi, Kamal. 2000. *Psikologi Suami Istri*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam "Iqtishaduna"*. (Jakarta: Ahra Publishing House)
- Astuti, Asri Wahyu. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang)
- Astuti, Asri Wahyu. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*. (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. 2004. *Ekonomi Islam (Prinsip, Dasar dan Tujuan, dengan penerjemah M. Irfan Sofwani*. (Yogyakarta: Magistra Insania Press)
- Chaudhry, Muhammad Syarif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana)

- Darayani, Nina. dkk. 2015. *Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas (Ananas Comusus L. Merr) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. (Jurnal Societa, Vol. IV, No. 2), Desember 2015
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung)
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*. (Bandung: Penerbit Al-Jabal)
- Devira, Tri Kuntari, dkk. 2014. *Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*, (Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Vol 3, No 2), 2 Februari 2014
- Effendi, Winda Roselina. 2017. *Hak Asasi Manusia: Studi Hak-hak Buruh di Indonesia Human Right: A Study About Labor Right in Indonesia*, (Jurnal Dimensi Vol. 6 No. 1), Januari 2017
- Fauzia. 2012. *Wanita : Aktivitas Ekonomi dan Domestik*, (Jurnal PWS, Vol. 5 No. 25 Januari)
- Gilarso, T. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta : Kanisius)
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama)
- Harahap, Ikhwanuddin. *Penguatan Pondasi bangunan ekonomi Islam*, (Jurnal At-Tijarah, Vol. 1, No. 2), Juli-Desember 2015.
- Haryanto, Sugeng. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. IX, No. 2), Desember 2008
- Hidayat, Saleh. *Keadilan Sistem Ekonomi Islam (Syari'ah): komparasinya Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis*. (Jurnal Ekonomi dan hukum Islam, Vol. 4, No. 1), 2014.
- Hubies, dkk. 2014. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: Gramedia)

- Huda, Nurul dkk. 2009. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Husni, Lalu. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Judian, Doni. 2014. *Pekerja Tetap, Kontrak, Freelance, Outsourcing*, (Jakarta: Dunia Cerdas)
- Lestari, Dian. 2016. *Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak*. (Jurnal Muwazah, Vol. 8, No. 2). Desember 2016
- Lubis, Suhrawardi K dan Farid Wajdi. 2012. *Hukum Ekonomi Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika)
- Manalu, Afriyame. dkk. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari*. (Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, Vol. XVII, No. 2), 2014
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)
- Marissa, Ririn, Lily Fauzia dan M. Jufri. 2013. *Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*, (Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness, Vol.II, No.5), 2013
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Mulyadi, S. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Muri'ah, Siti. 2004. *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*. (Bandung: Penerbit Angkasa)
- Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme Dan Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insan Pers)

- Muthakari, Murthada. 2014. *Filsafat Perempuan Dalam Islam*. (Yogyakarta: Rusyan Fikri Institut)
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa)
- Nasution, Mustofa Edwin dkk. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Ndraha, Taliziduhu. 2012. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Noor, Juliansyah. 2012 *Metodelogi Penelitian, Cetakan Kedua*, (Jakarta:Kencana)
- Nurdin, A. Fauzie. 2009. *Wanita Islam dan Transformatif Sosial Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia)
- P3UII. 2014. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Rasyidin, Yusafrida. 2015. *Peranan wanita Pencari Nafkah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. (Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung). 2015
- Ratio, Gini. Usi. 2007. Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin. *Jurnal Ekonomi*
- Reksoprayitno, Soediyono. 2009. *Ekonomi Makro*. (Yogyakarta: BPFE UGM)
- Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Cet.V. (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat).
- Simanjuntak, Pajaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: FEUI)
- Siregar, Rosnani. *Prinsip-prinsip Ekonomi Syari'ah Pada Swalayan Rahmat Syari'ah Di Kota Padangsidimpuan*, (Jurnal Tazkir Vol. 9, No.-), Juli-Desember 2014.

- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 2008. *Metodelogi Penelitian: untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia)
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sudremi, Yuliana. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Bandung)
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru)
- Sulaksana, Jaka, dkk. *Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Kasus Pada Industri Rumah Tangga Emping Jagung di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka)*, (Jurnal,
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Syahatah, Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Tumbage, Stevin M.E dkk. 2017. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud*, (E-Journal "Acta Diurna" Volume VI, No. 2), 2017
- Undang Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pasal 5 Ayat 1
- UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2
- Wantini dan Kurniati. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di Pt Ameya Living Style Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol.III, No.1), Juni 2013

Wibisiono, Yusuf. 2008. *Ekonomi Masyarakat*. (Universitas Pendidikan Indonesia)

Wulansari,Dewi. 2009. *Sosiologi dan Konsep Teori*, (Jakarta: PT. refika Aditama)

Yanti, Illy. dan Rafidah, *Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Indonesia*. (Jurnal Kontekstualitas, Vol. 25, No. 1), Juli 2009.

Yuliadi, Imamudin. 2007. *Ekonomi Islam Filosofi, Teori dan Implementasi*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam)

Zenda, Rizki Herdian dan Suparno. 2017. *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Kota Surabaya*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 2, No 1), 1Maret 2017

PEDOMAN WAWANCARA

1. Data Responden

Nama :

Masa Kerja :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

2. Latar belakang Ibu bekerja sebagai buruh di Pengasinan ikan, Desa Tarahan?
3. Berapa lama Ibu bekerja di Pengasinan ikan?
4. Apa pekerjaan suami Ibu dan berapa pendapatannya?
5. Berapa kisaran gaji/upah yang Ibu terima dari hasil kerja?
6. Kapan Ibu menerima gaji/upah, mingguan atau bulanan?
7. Berapa rata-rata biaya operasional pengeluaran per bulannya?
8. Apakah dengan bekerja sebagai buruh mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu?
9. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga Ibu?
10. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?
11. Apakah terdapat kendala pada keluarga selama ibu bekerja di pengasinan ikan?
12. Apakah dengan bekerja ini pekerjaan ibu halal?
13. Dengan hasil dari penghasilan ibu, sisa pendapatan ibu digunakan untuk apa?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah Profil Desa Tarahan?
2. Bagaimana Tingkat Potensi Desa Tarahan?
3. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya Pengasinan ikan?
4. Apa visi dan misi usaha pengasinan ikan?
5. Bagaimanakah proses pembuatan ikan asin?
6. Bagaimanakah gambaran atau keadaan buruh wanita di usaha pengasinan ikan?
7. Berapa pendapatan yang diperoleh buruh wanita di usaha pengasinan ikan?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl.Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721)703289

BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Audina Agta Lianda

NPM : 1451010158

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA BEKERJA
SEBAGAI BURUH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**Pembimbing : 1. Hj.Mardhiyah Hayati, M.Si
2. Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf	
				Pemb I	Pemb II
1	15 Mei 2018	Acc Proposal Perbaikan Proposal			
2	21 Mei 2018	Bab I Bab II Bab III			
3	12 Oktober 2018	Sampel Kerangka Berpikir			
4	15 Oktober 2018	Abstrak Bab V Daftar Pustaka DLL			
5	17 Oktober 2018	Latar Belakang Tambahkan Data Potensi Desa			

6	19 November 2018	Acc Ke Pembimbing 1			
7	19 November 2018	Revisi Perbaikan			
8	21 November 2018	Perbaikan Penulisan			
9	28 November 2018	Acc Dimunaqosahkan			
10					

Pembimbing I,

Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010

Pembimbing II,

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak
NIP. -

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Para Pekerja Buruh Wanita di

Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan



Wawancara dengan Pemilik Pengasinan Ikan Bapak Rahmat



Wawancara dengan Buruh Wanita Ibu Diah



Wawancara dengan Buruh Wanita Ibu Jamsiah



Wawancara dengan Buruh Wanita Ibu Mira



**Wawancara dengan Buruh Wanita
Ibu Mur**



Proses Pengasinan Ikan



Garam Untuk Proses Pengasinan



Ikan Yang Sudah Diasinkan



Proses Penjemuran Ikan



Proses Penjemuran Ikan